

**KETERAMPILAN MEMBUAT KIPAS DARI ANYAMAN
BAMBU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PSIKOMOTORIK ANAK DI SDN 47 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

YOLA PUTRI JAYANTI
NIM. 19591256

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yola Putri Jayanti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : "Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak Di SDN 47 Lebong ", sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

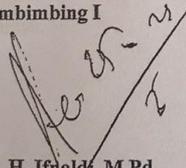
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 30 Mei 2023

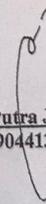
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Pembimbing II



Guntur Putra Java, S.Sos., MM
NIP. 1969044131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yola Putri Jayanti
NIM : 19591256
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PGMI
Judul : Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 Mei 2023
Penulis,



Yola Putri Jayanti
NIM 19591256



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 40 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Yola Putri Jayanti
NIM : 19591256
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul : Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak Di SDN 47 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Guntur Putra Jaya, S.Sos.,MM
NIP. 1969044131999031005

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah yang dengan Rahmatnya niat-niat baik hamba dapat terlaksana. Berkat Rahmat, Nikmat dan Taufik Allah penulis adapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah mencurahkan salawatNya salam, Berkah dan nikmatNya kepada kekasihNya baginda Nabi Muhammad dan untuk keluarga beliau, sahabat dan para pengikut-pengikut beliau sampai hari kiamat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Terwujudnya karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan manifestasi dari berfikir ilmiah yang penulis lakukan. Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, tidak terlepas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah., M.Pd selaku rektor IAIN Curup terima kasih telah menyediakan fasilitas yang memadai yang kami gunakan selama ini.
2. Bapak Dr. Muhammad istan, MM., M.Pd selaku wakil rektor IAIN Curup terima kasih untuk motivasi dalam kami melakukan kuliah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku dekan IAIN Curup terima kasih untuk IAIN menjadi lebih baik.
4. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., Selaku wakin dekan IAIN Curup terima kasih untuk dukungan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa.
5. Ibu Tika Melinda M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah terimakasih untuk dukungannya selama ini.
6. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos.,MM selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
7. Bapak Dr. H. Ifnaldi M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos.,MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas semua kebaikan yang telah mereka lakukan, penulis serahkan kepada Allah semoga amal perbuatan mereka dapat diterima sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya para pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Curup, 2023

Penulis

Yola Putri Jayanti

NIM: 19591256

~MOTTO~

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”(Q.S AL-Baqorah:286)

~ Orang tidak akan pernah menilai apa yang kita mulai ,tapi orang selalu menilai apa yang kita selesaikan ~

Jangan mencoba untuk memperbaiki apa yang datang pada hidupmu ,perbaikilah dirimu dalam melihat sesuatu yang datang,dan kamu akan baik-baik saja.

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaiikum Wr.wb

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Untuk orang tua ku Ayah dan ibuku tercinta ,ayah japrin dan ibu erliyawati yang senantiasa selalu mendoakan yang terbaik untuk putrinya tercinta dan yang selalu mendukung serta memberikanku semangat untuk bisa melewati semuanya.yang tidak pernah menyerah untuk kesuksesan putrinya. terimakasih atas segala-galanya yang tidak bisa saya ucapkan dengan kata-kata. Ini untuk kalian hadiah terbaik saya persembahkan untuk ayah dan ibu.
2. Untuk Adiku tercinta Yerin despita sari,terimakasih atas doa dan dukungannya semoga aku bisa menjadi contoh untukmu.
3. Untuk Pasangan terbaikku Dio saputra terimakasih atas supportnya selama ini yang telah menemaniku selama proses perkuliahan ini ,yang menjadi tempat ternyaman di kehidupanku.dan menjadi alasan skripsi ini berjalan dengan baik
4. Untuk Bapak Guntur putra jaya, S.Sos.,MM dan bapak Dr.H.Ifaldi, M.pd selaku dosen pembimbing ku terimakasih telah membimbingku dalam pembuatan skripsi ini.
5. Untuk Rektor IAIN curup Bapak Prof Dr. Idi warsah M.Pd.I selaku rektor IAIN curup trimakasih atas dukungannya.

6. Untuk sahabat tercintaku Wilda Dzuhriani S.Pd terimakasih sudah menemaniku selama perkuliahan ini yang menjadi sahabat terbaik yang ada di saat susah maupun senang.
7. Untuk sahabat sekaligus saudara yang tidak sedarah tapi selalu searah Sugandi hafriansyah, Junita kartika, Selvi Novia, Ayu sismi trimakasih telah membantuku selalu dalam proses perkuliahan ini .yang selalu ada menguatkan dan memberi jalan terbaik agar lulus bersama.
8. Untuk sahabatku sedari SMP Mesa Lestari terimakasih telah menjadi sahabat terbaik sekaligus pendengar terbaik keluh kesahku.
9. Untuk teman-teman KKN 69 Pungguk pedaro dan PPL MISS GUPPI 11 Talang rimbo baru terimakasih telah membantu melewati proses demi proses agar bisa sampai di tahap ini.
10. Untuk Keluarga besar ku mamang Limin,Cik linda,Te Emi,Wak nurul,Mak Nofran,Nika agustina, Pedo, Della dan nenekku tercinta ipot. Terimakasih telah mendoakan aku dan memberiku semangat untuk bisa menyelesaikan kuliah ini.
11. Untuk almamater merah kebanggaanku dan kampus IAIN CURUP beserta dosen2nya Terimakasih telah memberikan dukungan untuk skripsi ini.
12. Untuk diri ini sendiri terimakasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini.

**KETERAMPILAN MEMBUAT KIPAS DARI ANYAMAN BAMBU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK ANAK
DI SDN 47 LEBONG**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong. Namun sejauh ini keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan psikomotorik anak belum terungkap secara nyata sehingga perlu untuk di dalami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong.

Jenis penelitian ini yang di gunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan skunder. Dengan subjek utama guru kesenian dan siswa. lokasi penelitian adalah: SDN 47 Lebong. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara dokumentasi. Data yang diperoleh analisis dengan langkah-langkah ialah reduksi data, Penyajian data, Dan kesimpulan.

Hasil penelitian : Pertama, Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu anak sudah dikatakan cukup baik, Karena siswa sudah bisa dalam menganyam tetapi ada juga sebagian siswa yang masih belum lancar menganyam. kedua kemampuan psikomotorik anak kelas V SDN 47 Lebong sudah berkembang karena Siswa kelas V sudah mampu mengerjakan suatu keterampilan dan gerakan-gerakan tangan nya sudah lincah. Ketiga keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak. Semenjak di adakannya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ini psikomotorik anak berkembang dapat dilihat dari penilaian psikomotorik siswa yang meningkat setiap minggunya.

Kata kunci: Keterampilan, Anyaman, Psikomotorik

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| JUDUL | i |
| PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A.Latar Belakang | 1 |
| B.Fokus Penelitian | 5 |
| C.Pertanyaan Penelitian | 6 |
| D.Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS..... | 8 |
| A.Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu | 8 |
| 1. Pengertian Keterampilan | 8 |
| 2. Pengertian Kipas..... | 9 |
| 3. Cara-cara membuat kipas dari anyaman bambu..... | 9 |
| 4. Pengertian Keterampilan Menganyam | 10 |
| 5. Model-Model Mengayam | 12 |
| 6. Manfaat Kegiatan Menganyam | 13 |
| 7. Fakta Tentang Anyaman..... | 13 |
| 8. Eksplorasi Teknik dan Pola Anyam Tradisi sebagai Struktur Dasar..... | 14 |
| B.Kemampuan Psikomotorik Anak | 19 |
| 1. Pengertian psikomotorik..... | 19 |
| 2. Macam – macam psikomotorik anak..... | 20 |
| 3. Tingkatan dalam aspek psikomotorik..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Psikomotorik pada penelitian ini | 26 |
| 5. Perkembangan psikomotorik anak usia SD/MI | 26 |
| C. Penelitian yang relevan | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. Jenis Penelitian | 31 |
| B. Subyek Penelitian | 32 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 33 |
| D. Teknik pengumpulan data | 35 |
| E. Instrument Penelitian | 38 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| G. Triangulasi Data..... | 40 |
| 1. Triangulasi sumber | 40 |
| 2. Triangulasi Teknik..... | 40 |
| 3. Triangulasi Waktu | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Wilayah (seting Penelitian) | 42 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 84 |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki beraneka macam kekayaan, baik kekayaan alam, kekayaan kesenian, kekayaan kerajinan atau kriya dan lain sebagainya. Salah satu kekayaan yang menjadikan Indonesia dikenal di negara lain yaitu kekayaan kerajinan atau kriya. Seni kriya adalah produk budaya bangsa yang dimiliki oleh suku bangsa di Indonesia dengan nilai craftsmanship dan nilai estetikanya yang tinggi. Seni kerajinan atau kriya telah tumbuh sejak berabad-abad yang lalu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan pada zaman itu berupa kapak, Bejana, Perhiasan-perhiasan seperti gelang, kalung, cincin, serta manik-manik yang terbuat dari perunggu, tulang, dan bebatuan. Karya kerajinan bermula dari cara-cara usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan khusus, Yang kemudian ada yang berkembang menjadi karya kerajinan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Perkembangan karya seni kerajinan dapat dipandang dari tiga segi yaitu segi desain, segi teknologi, dan segi kegunaan produknya.

Perkembangan ketiga segi tersebut dapat berjalan bersama-sama, Tetapi tidak jarang pula segi yang satu lebih lambat dari segi yang lainnya. Salah satu cabang dari seni kerajinan atau kriya yaitu kerajinan anyaman bambu.

Keterampilan membuat anyaman bambu merupakan salah satu karya seni asli Indonesia yang telah dikembangkan secara turun-temurun sebagai

sumber penghasilan dan kehidupan 2 rakyat. Akan tetapi, perkembangan dan perubahan gaya hidup masyarakat dunia telah mengubah citra kerajinan menjadi barang eksklusif yang semakin diminati pasar dan konsumen manca negara.

Kerajinan anyaman bambu ini termasuk suatu kerajinan yang cukup berkembang di Indonesia, karena Indonesia mempunyai tanah yang subur dan iklim yang baik untuk tumbuh-tumbuhan sebagai bahan baku pembuatan anyaman bambu, Sehingga kerajinan anyaman pada saat ini tumbuh dan berkembang menjadi industri-industri anyaman. Selain itu industri kerajinan anyaman pada saat ini banyak menyerap tenaga kerja dan dilihat dari segi desain, perkembangan desain anyaman sampai saat ini menunjukkan motif dan bentuk anyaman yang semakin rumit dan indah, sehingga mampu meningkatkan jumlah peminatnya, demikian juga dengan perkembangan kegunaan produknya. Dalam dunia industri biasanya, anyaman bambu dibuat dalam seni terapan, yaitu karya seni yang berkaitan langsung dengan manusia, mengingat seni terapan memiliki makna guna dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi gunanya tanpa meninggalkan fungsi nilai estetisnya atau keindahannya. Kerajinan anyaman bambu adalah salah satu industri kerajinan yang sudah tersebar di seluruh pelosok tanah air, meskipun sudah banyak bahan-bahan anyaman selain dari bambu, tetapi

anyaman bambu masih sangat diminati oleh masyarakat luas, melihat dari banyaknya konsumen yang membutuhkan produk tersebut.¹

Keberadaan dan kelangsungan kerajinan anyaman bambu perlu dijaga dan dilestarikan karena memiliki nilai luhur serta ciri khas tersendiri dari segi bentuk dan ukurannya dan apabila dikelola dengan baik, benda tersebut membantu pengrajin dalam memperbaiki perekonomiannya yang lemah atau menambah penghasilan keluarganya di samping sebagai petani. Kerajinan anyaman bambu ini dikerjakan oleh tangan-tangan terampil karena memiliki tingkat kesulitan tertentu, dalam membuatnya. Proses pembuatannya masih bersifat tradisional yaitu turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, sampai sekarang. Alat pembuatannya masih menggunakan peralatan yang sederhana sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

Dari perkembangan dan jenis produk anyaman dari bahan bambu ini bervariasi. Seperti kipas, bakul, nyiru, keranjang, dan lain-lain. Dalam proses pembuatan kerajinan anyaman bambu ini pengrajin perlu berhati-hati, karena produk yang dihasilkan ini memiliki bentuk yang sederhana, tetapi cara menganyam atau pembuatannya memiliki tingkat kesulitan yang agak tinggi, karena memiliki motif dan bentuk yang bervariasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia psikomotor secara harfiah berarti sesuatu yang berkenaan dengan gerak fisik yang berkaitan dengan proses mental. Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan mengontrol

¹ Yusnida, D., Syafril, R., & Suib Awrus, M. P. .”*Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Anyaman Bambu* “. (Serupa The Journal Of Art Education, Vol 2 No 1 2013) H.23

gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat, saraf tepi dan otot.

Dimulai dari gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, berlari, melompat dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi halus yang melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melompat dan kedua-duanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.²

Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain, perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Gangguan perkembangan fisik motorik pada usia anak sekolah dasar menjadi kendala tersendiri dalam aktifitasnya, diantaranya, anak akan kesulitan bermain, menulis, menghapus papan tulis dan lain sebagainya.

SDN 47 Lebong merupakan sekolah yang dapat dikategorikan sekolah yang cukup bagus, dimana sekolah tersebut memiliki sarana dan

² Kamila, A., & Hidayaturochman, R. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *Outing Class* . *Psycomedia* ": (Jurnal Psikologi, Vol 1 No 2, 2022) H.13.

prasarana yang cukup memadai untuk digunakan dalam melancarkan proses pembelajaran. Kemudian guru-gurunya sangat terampil dalam mengembangkan materi pembelajaran.³

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada 20 Agustus 2022 di SDN 47 Lebong tentang keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di temukan permasalahan antara lain masih kurangnya waktu jam pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk mengembangkan pembelajaran ini dan kurangnya minat siswa untuk melatih skill yang ada pada diri mereka. Padahal guru di SDN 47 Lebong ini memiliki kreatifitas yang tinggi untuk mengembangkan keterampilan. Bambu juga dari pada terbuang sia-sia lebih baik digunakan untuk mengembangkan psikomotorik anak. Maka dari itu guru memiliki ide untuk menerapkan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ini untuk meningkatkan motorik halus pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul “**Keterampilan Membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di perlukan penetapan permasalahan apa yang akan diteliti. Peneliti ini lebih memfokuskan pada keterampilan membuat kipas dari

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), H. 80.

anyaman bambu anak, Dan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong dan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, Maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu anak di SDN 47 Lebong ?
2. Bagaimana kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong?
3. Apakah keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah telah di uraikan, Maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu anak di SDN 47 Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong
3. Untuk menegtahui apakah keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong ?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik
 - a. Menambah wawasan pengetahuan mengenai Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 lebong.
 - b. Sebagai suatu landasan khusus untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang strategi guru kesenian dalam keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong..
 - b. Bagi guru Kesenian , penelitian ini menjadi perhatian dan sumbangan pemikiran bagi guru Kesenian dalam peningkatan psikomotorik pada siswa di setiap sekolah.
 - c. Bagi masyarakat umum dan para pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan tentang keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan psikomotorik anak dalam meningkatkan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat di artikan sebagai implikasi dari keterampilan¹

Pada dasarnya keterampilan dapat di kategorikan menjadi empat yaitu : (1.) Basic Literacy Skill (keahlian dasar) merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang. Seperti membaca, menulis dan mendengar. (2.) Technical Skill (keahlian tehnik) merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan tehnik yang dimiliki. Seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer. (3.) Interpersonal Skill (keahlian interpersonal) merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun rekan kerja. Seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim. (4.) Problem Solving (pemecahan masalah) merupakan proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan

¹ Gordon (1994 : 55) & Nadler (1986 : 73) Pengertian Keterampilan

untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.²

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu skill, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.³

2. Pengertian Kipas

Kipas dari anyaman merupakan salah satu bentuk benda pakai hasil kerajinan anyaman yang dibuat dengan bahan dasar bambu. Kipas dibuat untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari yang mengutamakan fungsinya. Sedangkan anyaman merupakan salah satu jenis seni kriya.⁴

3. Cara-cara membuat kipas dari anyaman bambu

- a. Tentukan desain kipas yang ingin dibuat. Baiknya, Anda pilih dulu desain yang mudah bila masih pemula.
- b. Potong bagian tengah bambu tipis-tipis dan memanjang. Keringkan.
- c. Potong panjangnya berdasarkan ukuran kipas yang ingin dibuat. Misalnya Anda ingin membuat kipas kotak dengan ukuran 14 x 7 cm, maka Anda bisa menyediakan 14 potongan bambu untuk lebar dan 7

² Robbins, M. 2.1 Pengertian Keterampilan.

³ Iskandar, Jamaluddin. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.1 (2017).

⁴ Khafidhoh, N. "Sistem Kendali Kipas Angin Berbasis Webserver Dengan Wifi Point To Point." *Computech "": Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Vol 2 No 2 2022, H.31)

potongan bambu untuk tingginya yang masing-masing berukuran lebar 1 cm.

- d. Lakukan pengayaman cara saling silang sederhana saja kecuali Anda sudah mahir melakukannya.
- e. Bagian pinggir kipas akan terlihat kurang menarik. Anda bisa mengelemnya dengan kain atau bahan serupa menggunakan lem Ultra Phaethon.
- f. Kini kepala kipas sudah jadi. Anda harus memasangkannya dengan ganggangnya. Caranya mudah saja, siapkan bambu sebagai ganggang, belah dua sedikit bagian ujungnya. Jepit kepala kipas pada bagian ujung tersebut sambil diaplikasikan lem dan mur-baut supaya lebih kuat.⁵

4. Pengertian Keterampilan Menganyam

Mengayam merupakan kegiatan tindih-menindih dan silang menyilang, seperti membuat tikar atau mengepang rambut. Bahan yang digunakan untuk menganyam adalah bahan tumbuh-tumbuhan kuat, seperti lidi, rotan, bambu, Akar, Bulu, Pandan, Mengkuang, Jut, Dan sebagainya. Bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut. Anyaman merupakan bukti tradisi Indonesia yang muncul karena ada seni mengayam bambu. Sejarah anyaman masih diperdebatkan namun diperkirakan ahli menganyam berasal dari Melayu. Pendapat ini

⁵ Ginting, Ripka Seriidahnaita. *Kerajinan Tangan Dengan Pemanfaatan Bambu Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat. Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, 2.4.

diperkuat dengan ditemukannya tembikar dan tempat tinggal yang terbuat dari bahan yang di anyam dari bambu maka di sebut anyaman⁶.

Anyaman merupakan salah satu jenis seni kriya. Seni kriya sring disebut dengan istilah *handycraft* yang berarti kerajinan tangan. Seni kriya termasuk seni rupa terapan yang selain mempunyai aspek-aspek keindahan juga menekankan aspek kegunaan atau fungsi praktis.

Artinya seni kriya adalah seni kerajinan tangan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari dengan tidak melupakan pertimbangan artistik dan keindahan.

Berkreasi seni rupa bagi anak taman kanak-kanak selain berupa kegiatan menggambar, Melukis, Mencetak, Mozaik, Montase, Kolase, Melipat, Menggunting juga diberikan pengenalan keterampilan menganyam.⁷

Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan (pita) anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak taman kanak-kanak sejalan dengan perkembangan rasa seninya. Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara sating

⁶ Patria, A. S., Rupa, S. M. J. P. S., & Mutmaniah, S. “*Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*”, (Vol 12 No 1 2016 H10)

⁷ Sumanto. · 2005. Pengembangan Kreativitas Seni Nipa Anak Tk. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Menganyam adalah kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan notif tertentu. Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita atau iratan anyaman yang letaknya tagak lurus terhadap si penganyam. Pakan adalah pita atau iratan yang di susupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi. Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa menganyam dalam penelitian ini dalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian dengan motif sederhana.⁸

5. Model-Model Mengayam

Model-Model Menganyam Menurut Hajar Pamadhi model anyaman ada beberapa macam, diantaranya:

- a. Motif lurus. Terdiri dari anyaman sasak dan anyaman kepar. Anyaman sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu. Sedangkan anyaman kepar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan dua-dua atau lebih,
- b. Motif biku atau serong. Anyaman biku atau serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyarnnya,

⁸ Christiani, Martha. Bab Iv Menganyam Untuk Anak Usia Dini. [Http://Staff.Uny.Ac. Id/Sites/De Fa Ult/Fi Les/ Penelitian/Marthachristian !I, M.Pd./Bab Vi.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/De Fa Ult/Fi Les/ Penelitian/Marthachristian !I, M.Pd./Bab Vi.Pdf).

- c. Motif truntum. Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil (Pamadi 2008)⁹

6. Manfaat Kegiatan Menganyam

Menurut martha cristianti, mengayam banyak kegunaannya bagi anak taman kanak-kanak selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (1) Mengembangkan keterampilan motorik halus, (2) Dapat melatih sikap emosi anak dengan baik, (3) Anak dapat mengungkapkan perasaannya, (4) Dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak dapat melatih konsentrasinya, (5) Anak dapat membangkitkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran, (6) Anak menjadi terampil dan kreatif, (7) Anak dapat belajar matematika, (8) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.¹⁰

7. Fakta Tentang Anyaman

Pada jaman dulu anyaman adalah pekerjaan wanita sebagai pengisi waktu senggang. Seorang wanita dianggap tidak mempunyai sifat kewanitaan jika tidak mahir seni mengayam. Dahulu, anyaman hanya digunakan sendiri atau sebagai hadiah dan kemasan hantaran ke sahabat atau keluarga. Beberapa anyaman dibuat dalam bentuk besar untuk

⁹ Pamadi, Hajar. 2008 . *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Ut.

¹⁰ Christianti, Martha. *Bab Iv Menganyam Untuk Anak Usia Dini*. [Http://Staff.Uny.Ac. Id/Sites/De Fa Ult/Fi Les/Penelitian/Marthachristian !I, M.Pd./Bab Vi.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/De Fa Ult/Fi Les/Penelitian/Marthachristian !I, M.Pd./Bab Vi.Pdf)

menyimpan pakaian, barang dagangan serta saat peperangan digunakan untuk menyimpan senjata.¹¹

8. Eksplorasi Teknik dan Pola Anyam Tradisi sebagai Struktur Dasar

- a. Pola Tolomong/ Besek Pola tolomong atau besek pada umumnya berbentuk dasar persegi empat. Pola persegi empat ini dalam produk anyaman biasanya diperuntukan untuk membuat keranjang atau wadah makanan dan barang. Dalam pengerjaannya biasanya menggunakan pola selang satu. Media dari pola tolomong atau besek biasanya menggunakan bambu tali baik yang halus maupun kasar. Pada penelitian ini, penulis membuat model atau contoh karya yang merupakan pengembangan dari pola tolomong atau besek. Struktur dasarnya yaitu pola segi empat dan pola selang satu. Media yang dipakai adalah kertas, akan tetapi untuk kepentingan karya kedepannya, bisa menggunakan bambu sebagai media utamanya. Teknik yang digunakan yaitu tindih satu, tumpang satu, yang kemudian menciptakan motif keping yang biasa dijumpai pada produk seperti bilik, bakul, tempat ikan, dan sebagainya. Kemudian, teknik kedua yang dipakai setelah pola tolomong-nya selesai dibuat, yaitu menggunakan teknik tumpang tindih dua dengan media anyam yang diperkecil. Hal tersebut menjadikan karya yang dihasilkan pada bagian atas menjadi berbeda, mengecil dan melengkung. Selain itu,

¹¹ Anandhita, G. “ *Anyaman Bambu Sebagai Tulangan Panel Beton Pracetak. Lingkungan Binaan Indonesia* ”.(Vol 6 No 3 2017 H135).

perbedaan teknik pola tumpang tindih dan ukuran media menciptakan tekstur pada karya yang dihasilkan.

- b. Pola Dasar Kukusan Pola anyam lembar iratan/suakan untuk kukusan biasanya menggunakan jumlah bilangan genap, 2 atau 4 tergantung kelancipan
- c. Pengembangan Teknik dan Pola Anyam Sebagai Struktur Dasar Karya Seni Rupa sisi-sisinya untuk dibentuk ke bentuk estetik lain tanpa memperhatikan fungsi. Bagian sisi yang dimaksud yaitu di puncak ujung yang meruncing dan bentuk lingkaran bagian bawah sebagai pola dasarnya. Sedangkan bagian badan dengan bentuk yang melingkar, tanpa ujung dianggap bentuk yang sudah selesai dan kecil kemungkinan untuk dikembangkan kebentuk lain, baik secara teknik dan estetik. Untuk pengembangan ke pola bentuk estetik lain yang bersifat ekspresi subjek berdasarkan pertimbangan peluang teknik dan estetikanya, maka bagian yang bisa dieksplorasi adalah bagian puncak kukusan. Caranya adalah dengan membuat konstruksi bentuk yang diinginkan. Ukuran iratan bisa dikreasikan sesuai kebutuhan, di sini penulis menggunakan iratan yang lebarnya 1 cm panjang 30 cm sedangkan untuk lebar iratan selipannya adalah 0,5 cm. Iratan ini dikreasikan dengan teknik tumpang satu tindih satu dan tumpang dua tindih dua sehingga tercipta bentuk seperti terlihat. ujung puncak kukusan yang diinginkan. Pola anyam dari ujung lancip ke bawah ke arah badan menggunakan pola tindih 1 tumpang 1 dengan tujuan

jalanan iratan yang dibutuhkan lebih kuat di bagian ujung kerucut tersebut. Ujung lancip dari kukusan ini berfungsi sebagai beban ujung tumpuan beras pada saat menenak nasi. Sedangkan pola anyam yang membentuk badan kukusan tradisional tersebut adalah tumpang 2 tindih 2 seperti pola anyam pada lembaran bilik (anyaman bambu dinding rumah tradisional) di beberapa daerah dikenal dengan anyam ebeg. Model anyaman kukusan yang akan dijadikan dasar dalam membentuk pola teknik estetis dalam wilayah subjektif/ fine art tergantung imaji seniman dan peluang teknik yang menopang imaji yang berada di sekitar bentuk kukusan tersebut. Kukusan yang berbentuk kerucut dengan dasar lingkaran dan batang badan yang melingkar, ke ujung bagian atas/puncak semakin meruncing. Dalam penelitian ini yang memberikan peluang bentuk dan teknik adalah ujung bagian.

- d. Pola Dasar 2 Dimensi/ Joloh Pola anyam dua dimensi banyak dijumpai pada produk-produk kerajinan anyaman di Taskmalaya. Contohnya seperti tikar, dompet, kipas, bilik, bahan baku topi, dan sebagainya. Media pola anyam 2 dimensi juga cukup beragam dibandingkan pola-pola lainnya seperti menggunakan bambu, pandan, dan mending. Pola anyam 2 dimensi ini bisa menghasilkan berbagai macam motif sesuai pola jumlah tumpang tindih yang digunakan. Dalam pengembangannya, karya dua dimensi bisa dibuat menjadi sebuah karya relief yang timbul dan tidak sepenuhnya flat. Untuk

membuat pola bentuk yang diinginkan, bisa menggunakan kawat atau alat bantu lain yang keras, karena jika tidak akan sulit dalam membentuk kesan timbul yang diinginkan. Setelah pembentukan kerangka konstruksi material kawat dan lembaran iratan pandan sebagai konstruksi sekunder, proses menganyam dapat dimulai dengan menganyamkan lembaran iratan diantara kawat konstruksi dengan teknik tindih, tumpeng, dan lilitan. Sedangkan pola nya secara garis besar adalah pola selang 1, selang 2, 3, lilitan (random) ke arah yang sama dengan pola menutupi setiap celah yang masih terbuka. Teknik anyam random atau acak ini diperlukan untuk menutup/membungkus konstruksi, jadi kejarannya bukan bentuk motif tetapi menjadi kulit yang membungkus permukaan konstruksi dari setiap bentuk yang dihadirkan.

4. Pola 3 Dimensi (Lingkaran) Pengembangan model ke empat hampir sama dengan pola 2D pada nomor 3. Dalam prosesnya, pola merupakan cetakan dari bentuk sesuai dengan keinginan senimannya. Jika pada model pengembangan karya 2D, kawat dijadikan sebagai konstruksi bentuk relief, pada pengembangan model 3 dimensi, kawat digunakan sebagai bentuk tiga dimensi yang memiliki panjang x lebar x tinggi, serta bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Pada penelitian ini, penulis mencoba membuat contoh model dari pola dasar lingkaran yang distilasi ke dalam bentuk ekspresi. Media yang digunakan di antaranya kawat dan daun pandan. Pemilihan daun pandan pada model karya anyam 3 dimensi karena

daun pandan memiliki elastisitas yang baik dan tidak mudah patah. Sedangkan bambu cenderung lebih kaku sehingga sulit untuk dibentuk. Adapun mending memiliki karakteristik yang rapuh sehingga Model Pengembangan Teknik dan Pola Anyam Sebagai Struktur Dasar Karya Seni Rupa Ekspresi Jurnal mungkin hanya cocok digunakan untuk membuat karya 2 dimensi. Tahapan berkaryanya cukup sederhana, yaitu dimulai dengan membuat pola bentuk yang diinginkan menggunakan kawat. Kemudian pola tersebut dilapisi pandan dengan teknik anyam sesuai dengan kebutuhan. Penulis membuat salah satu contoh karya dengan menggunakan pola anyam random karena untuk kebutuhan penutupan seluruh pola dan media kawat agar tidak terlihat. Hasilnya seperti pada gambar 12.\ 5. Pola Carangka Pada produk anyaman yang dibuat di daerah Jawa Barat khususnya Tasikmalaya, ada teknik menganyam yang dibuat dari pola carangka. Contoh produknya seperti tempat buah, tempat rumput, dan keranjang-keranjang lain yang jarak anyamannya cukup renggang (carang). Motif yang dihasilkan dari teknik ini bisa persegi tiga, persegi empat, persegi enam, dan lain-lain. Dalam pengembangan pola carangka, penulis mencoba untuk membuat sample dengan cara mengeksplorasi bentuk carangka itu sendiri dari yang biasanya berbentuk kotak dengan jarak anyaman satu dengan yang lainnya renggang, kedalam bentuk-bentuk ekspresi yang bebas.

B. Kemampuan Psikomotorik Anak

1. Pengertian psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).¹²

a. Menurut para ahli

Menurut Bloom yakni Ranah psikomotorik adalah pencapaian yang dimiliki oleh seseorang berbentuk sebuah keterampilan manipulasi yang melibatkan kinerja otot dan segala kekuatan fisik. Hal ini akan membuat seseorang dapat dilihat telah mencapai standar yang diukur atau belum.

Sedangkan menurut Simpson Psikomotorik adalah hasil belajar yang akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang bersifat nyata. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah menunjukkan

¹² Hidayat, S., & Nur, L. "Nilai Karakter, Berpikir Kritis Dan Psikomotorik Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Visi*, (Vol 13 No 1 2018 H.35)

hasil yang sesuai dengan apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.

Arikunto juga berpendapat Penilaian psikomotorik berkaitan dengan hubungan kerja otot dan menyebabkan gerakan tubuh, gerakan dimulai dari hal yang sederhana sampai kegiatan yang rumit. Ranah psikomotorik adalah hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik.

2. Macam – macam psikomotorik anak

a. Motorik kasar

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan dari unsur kematangan, pengen\alian gerak tubuh serta perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik kasar bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan memerlukan tenaga karena dilakukan otot-otot yang besar. Perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah diantaranya menendang bola jauh-jauh, melempar bola, menangkap bola yang memantul dengan tepat, bergerak ke depan dan ke belakang dengan mudah, berdiri pada satu kaki selama 10 detik atau lebih, meloncat/ jungkir balik, menganyun atau memanjat, anak dapat melompat, naik turun tangga dengan kaki bergantian, anak dapat mengendarai sepeda roda tiga.

b. Motorik halus

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan menggambar, memegang suatu benda. Hal ini tidak memerlukan tenaga serta koordinasi yang cermat.

Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah diantaranya anak dapat mencontoh gambar yang diberikan dengan baik seperti menggambar garis silang, mengenal dua atau tiga warna, dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana, menempatkan mainan-mainannya dengan perhatian besar, menyusun balok-balok kecil, dapat menggambar segi-tiga dan segi-empat, dapat menghitung jari-jarinya sendiri, menggambar orang dari kepala, lengan dan badan, membedakan bentuk benda, serta membedakan besar dan kecil, dapat mencetak beberapa abjad/angka, menggunakan gunting dan pensil dengan baik, dan anak dapat mengikat tali sepatunya sendiri.¹³

c. Bahasa dan bicara

Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam

¹³ M Yanto, *Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.- ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 2018 - journal.iaincurup.ac.id. h.173

berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Anak prasekolah sudah pandai bicara dalam kalimat yang terdiri dari 5-6 kata, menyebut namanya, jenis kelamin dan umurnya, banyak bertanya, mengenal sisi atas, bawah, depan dan belakang, senang mendengar cerita-cerita dan mengulang hal-hal penting dalam cerita. dapat berbicara dengan cukup jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain, mengenal empat warna, dapat menyebut hari-hari dalam 1 minggu, minat pada kata-kata baru dan artinya, mengetahui beberapa lagu sederhana, dan protes bila di larang apa yang diinginkannya.

d. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Perkembangan personal sosial yang dapat dilihat pada anak prasekolah yakni bekerja sama dan bermain dengan anak-anak lain, berjalan-jalan sendiri mengunjungi tetangga, belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri, menunjukkan rasa sayang pada saudara-saudaranya, anak dapat makan sendiri, anak senang menyanyi: menari, menaruh minat pada aktivitas orang dewasa, ingin seperti teman-temannya, ingin menyenangkan teman-

temannya, lebih senang mengikuti aturan dan membutuhkan persetujuan saat ingin melakukan sesuatu.¹⁴

Untuk mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak diperlukan kerja sama antara berbagai pihak, dan yang paling penting pada saat masa anak-anak adalah orang tua, kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju ke arah mengembangkan kemampuan anak. Hal ini memerlukan rangsangan dari lingkungan sekitar anak agar perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak bisa optimal.¹⁵

Dalam ranah psikologi, tentu sudah sangat dikenal tentang perkembangan motorik anak, dalam ranah tersebut para ahli sudah banyak mengupas permasalahan tentang perkembangan motorik yang ada pada anak, namun dengan perkembangan era globalisasi yang terjadi menyebabkan perubahan-perubahan bagi anak dalam mengembangkan minat dan keterampilannya. Berbicara tentang motorik tentu tidak bisa terlepas dari seorang ahli yang bernama Hurlock, menurutnya perkembangan motorik seorang anak adalah

¹⁴ M Yanto, S Syaripah. *Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915. h.68

¹⁵ Edu, A. L., & Tarsan, V. "Pendidikan Seni Musik Tradisional Manggarai Dan Pembentukan Kecakapan Psikomotorik Anak. *International Journal Of Community Service Learning*" Vol.3 N 1 2019 H,10.

pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi ¹⁶

Namun bagaimanakah ketika ada seorang anak pada usia dasar keterampilan dan perkembangan motorik halusnya tidak tercapai, apakah ada sebuah gangguan dari pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang tidak terkombinasi dan terkoordinasi, atau ditentukan oleh fasilitas lingkungan belajar yang tidak memadai sehingga seorang anak tidak bisa melakukan kemampuan motoriknya dengan baik dan aktif. Gangguan perkembangan fisik pada usia anak sekolah dasar bisa menjadi kendala dalam kegiatan sehari-hari. Karena pada umumnya, anak usia 6-12 tahun pada dasarnya mampu melakukan berbagai kegiatan motorik halus, seperti menggambar, menulis, mewarnai, menganyam. Kegiatan tersebut tentunya harus mempunyai dukungan dari berbagai pihak, mulai dari orangtua, guru dan lingkungan.¹⁷ Maka melalui kegiatan menggambar diharapkan dapat mengidentifikasi perkembangan motorik siswa yang terkoordinasi dengan aktif ataupun yang pasif. Masa anak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, karena anak pada dasarnya lebih senang mengulang kegiatan yang

¹⁶ Edu, A. L., & Tarsan, V. "Pendidikan Seni Musik Tradisional Manggarai Dan Pembentukan Kecakapan Psikomotorik Anak. *International Journal Of Community Service Learning*" Vol.3 N 1 2019 H,10.

¹⁷ Murni Yanto, *Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong*, Zuriyah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1, Nomor 2, 2020 ISSN 2746-0797 (p), 2746-0800 (e) <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/paud> DOI: 10.29240/zuriyah.v1i2.2020 | h. 105

menyenangkan. Kegiatan menggambar adalah kegiatan yang paling disenangi oleh anak-anak.¹⁸

3. Tingkatan dalam aspek psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.

Tingkatan dalam aspek psikomotorik :

(a) persepsi ,(b) kesiapan ,(c) gerakan terbimbing ,(d) gerakan yang terbiasa ,(e) gerakan yang kompleks, (f) penyesuaian pada gerakan ,(g) kreativitas.

Ranah psikomotorik dibagi menjadi 7 tingkatan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks¹⁹

- a. Persepsi (perception), adalah yang berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.
- b. Kesiapan (set), Adalah yang berkaitan dengan pengambilan tipe kegiatan tertentu.
- c. Gerakan terbimbing (guided response), adalah yang berkaitan dengan tahap awal didalam belajar ketrampilan kompleks.
- d. Gerakan terbiasa (mechanism, adalah yang berkaitan dengan tindakan unjuk kerja gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.

¹⁸ Hurlock (1980)

¹⁹ Rifa'i Dan Anni (2012: 73-74)

- e. Gerakan kompleks (complex overt response), adalah yang berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.
- f. Penyesuaian (adaptation), adalah yang berkaitan dengan ketrampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu siswa dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.
- g. Kreativitas (originality), Adalah yang berkaitan dengan penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalahmasalah tertentu.

4. Psikomotorik pada penelitian ini

Psikomotorik pada penelitian ini adalah penelitian unjuk kerja membuat kerajinan kipas dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menentukan motif dan bentuk kipas yang akan dibuat.
- b. Memadukan iratan berwarna untuk membuat motif anyaman.
- c. Membuat anyaman sebagai bahan dasar kipas.
- d. Memotong anyaman agar menjadi bentuk kipas yang diinginkan
- e. Memasangkan hiasan pada anyaman yang sudah dibentuk
- f. Menempelkan gagang kipas menggunakan lem
- g. Menyatukan kipas

5. Perkembangan psikomotorik anak usia SD/MI

Pada usia sekolah, perkembangan motorik anak lebih halus lebih sempurna, Dan terkoordinasi dengan baik, seiring dengan bertambahnya

berat dan kekuatan badan anak. Anak-anak terlihat sudah mampu mengontrol dan mengoordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti menggerakkan tangan dan kaki dengan baik. Otot-otot tangan dan kakinya sudah mulai kuat, sehingga berbagai aktivitas fisik seperti menendang, melompat, melempar, menangkap dan berlari dapat dilakukan secara lebih akurat dan cepat. Di samping itu, anak juga semakin mampu menjaga keseimbangan badannya. Penguasaan badan, seperti membongkok melakukan bermacam-macam latihan senam serta aktivitas olah raga berkembang pesat. Mereka juga mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat, yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau memainkan instrumen musik tertentu.²⁰

Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik mereka anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik. Aktivitas fisik ini dilakukan dalam bentuk permainan yang kadang-kadang bersifat informal, permainan yang diatur sendiri oleh anak, seperti permainan umpet-umpetan, dimana anak menggunakan keterampilan motornya²¹. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti olahraga senam, berenang, atau permainan.

Tahap Perkembangan Belajar Anak Sekolah Dasar Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh

²⁰ Hascita Istiqomah dan Suyadi, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran (Studi Kasus pada SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta) Copyright © el-Midad :Jurnal PGMI 2019 159

²¹ Psikologi Perkembangan Peserta Didik, hlm.74. 8Syamsul Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), H.101.

aspek dari dalam dirinya dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Dari interaksi itu kemudian terbentuk suatu kebiasaan baik yang akan terus dilakukan sebagai upaya dalam pembiasaan diri. Anak pada usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu situasi ke situasi lain kemudian anak juga mulai berfikir secara operasional yang dibuktikan dengan anak tersebut mampu mengklasifikasikan benda-benda disekitarnya. Dimana juga dalam fase ini anak sudah pintar memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat. Kecendrungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu konkret, integratif dan hierarkis. Konkret dalam proses pembelajaran mengandung makna yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan demi mencapai proses dan hasil belajar yang berkualitas, bermakna dan bernilai. Hakikatnya anak usia sekolah dasar belummampu memilah-milih konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini menunjukkan cara berfikir deduktif yakni dari hal umum menuju hal yang khusus.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya .ada beberapa penulisan terdahulu yang berkaitan dengan tema yang di angkat dalam penulisan ini,yaitu sebagai berikut:

1. Murtining (2016) dengan judul “Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media bahwa kegiatan menggunting dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan bisa menjadi salah satu alternatif dalam proses peningkatan motorik.
2. Taiyeb (2016) yang berjudul kemampuan motorik halus melalui teknik finger painting dapat menunjukkan peningkatan motorik halus melalui aktivitas melukis dengan tangan. Kesimpulan dari penelitian terdahulu bahwa keterampilan motorik halus dapat dilatih dengan melakukan berbagai aktivitas seperti kolase, mozaik dan finger print.
3. Misnanto dan Ngusman (Mahasiswa PLB - FIP Universitas Negeri Surabaya,e-mail: [Misnanto_bwi@yahoo.com](mailto: Misnanto_bwi@yahoo.com)) dengan judul “KETERAMPILAN MEMBUAT KIPAS DARI ANYAMAN BAMBU MELALUI METODE PROYEK BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN” Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proses pembelajaran menggunakan metode proyek pada pembelajaran keterampilan membuat kipas dari ayaman bambu, siswa lebih cepat memahami materi tentang cara membuat kipas dari ayaman bambu. Secara individu semua siswa mengalami peningkatan baik dari nilai proses maupun

nilai hasilnya. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik minat, maupun hasil prestasi siswa, seperti yang ditunjukkan pada tabel dan grafik diatas.

4. Anggi Permata yang berjudul Efektivitas Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Anyaman Tikar Dari Pandan Berduri Pada Anak Tunarungu Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti merumuskan jenis penelitian yang dipakai ialah Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yaitu sebuah prosedur penelitian untuk mengetahui pengaruh dari kondisi yang sengaja diadakan melalui suatu situasi, kegiatan dan tingkah laku seseorang atau kelompok.
5. Indraswari (2016) dengan judul “peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik”, bahwa dengan kegiatan mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.²

Apa adanya bermakna tidak ada penilaian dari si peneliti. Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara, bukan menjelaskan atau eksplanasi. Dalam konteks penelitian ini yang akan diteliti adalah segala aktivitas yang berlangsung di SD/MI seperti proses-proses belajar dan aktivitas lain yang sedang berlangsung. Karena itu deskripsi yang dibuat adalah tentang berbagai aktivitas itu sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Terkadang untuk keperluan kelengkapan dan perincian deskripsi, digunakan alat bantu seperti kamera dan *handycam*. Yang terpenting

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Alfabeta, Bandung 2016, H.185

² Suharmi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, H.9

adalah si peneliti harus mendeskripsikan hasil pengamatannya dengan cermat dan rinci. Karena deskripsi yang dituangkan dalam catatan lapangan itulah yang menjadi basis data penelitian kualitatif

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dekriftif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana keterampilan membuat kipas dari bambu untuk meningkatkan psikomotrik anak di SDN 47 Lebong .

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagaian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kreteria subjek penelitian yang refresentative sesuai dengan focus masalah penelitian.³

Dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan itu subyek penelitian pada penyusunan penelitian proposal ini yaitu guru seni yang mengajar di kelas V dan siswa kelas V di SDN 47 Lebong.

³ Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabel), H.38

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴

Sementara sumber data artinya bahwa dari mana sumber data diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁵ Data yang berupa dan berasal dari manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan, karena informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk mendapatkan informasi atau data sebagaimana diharapkan oleh peneliti.

Dalam menentukan data dan sumber data peneliti mengacu pada kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan informan sebagai subyek penelitian.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, hasil wawancara yang

⁴ Pratiwi N I, 2017, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi" (*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*) Vol 1 No.2, Mei 2017. H 10-11

⁵ Ibid, H. 114

mendalam yang kemudian dianalisa menjadi primer. Metode yang digunakan untuk mendapat data primer antara lain melalui survei, observasi, dan wawancara. ⁶

Dapat primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada guru serta siswa di SDN 47 Lebong. “Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalaui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷ Data sekunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman masalah. Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.
- b) Penjelasan masalah. Data sekunder bermanfaat untuk meperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasari pada pendahuluan yang telah ada.
- c) Formulasi-formulasi alternatif penyelesaian maslah sebelum peneliti

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, H.157.

⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, H.59.

mengambil keputusan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.

- d) Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data administrasi berupa dokumen-dokumen yang ada di SDN 47 Lebong dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan penulis, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pertama yang merupakan pengamatan langsung dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu pengamatan dengan melakukan secara langsung kepada narasumber yaitu Guru Seni Kelas V Di SDN 47 Lebong tersebut, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. dilakukan untuk

memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya. Dengan melalui kegiatan observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkan masalahnya, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah.⁸ Dalam pengambilan data melalui observasi peneliti hadir dalam setiap kegiatan, untuk pengambilan datanya peneliti menggunakan kamera hp untuk pengambilan foto maupun video, kemudian data tersebut untuk dijadikan sebagai hasil penelitian.

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Adapun penulis melakukan penelitian ini di SDN 47 Lebong.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan sehingga bertujuan untuk mendapatkan data dan wawancara juga diartikan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengenalan untuk membangun hubungan saling percaya. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh. Terakhir adalah ikhtisar respon

⁸ Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jurnal Litera Pendidikan, Vol 11 No.2 2008) H. 2.

partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan.⁹ Dalam wawancara tersebut peneliti mencatat hal penting dan mereka menggunakan hp selama wawancara berlangsung sehingga dari data tersebut dijadikan hasil penelitian.

Interview adalah kegiatan percakapan dua belah pihak dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi lebih lengkap tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan di SDN 47 Lebong terutama masalah Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu

3. Dokumentasi

Menurut Yrama Widya dokumen adalah surat atau tanda bukti tentang suatu peristiwa yang terjadi. Dokumen adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan real sehingga diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata yang mana hasil penelitian yang berbentuk dokumentasi ini seperti halnya berupa foto maupun catatan buku, bentuk lainnya. Dokumen –dokumen tersebut bisa dijadikan sebagai alat penguat dalam sebuah penelitian karena bukti nyata

⁹ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, (Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11 No.1 2007), Hal 39.

bisa mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya.¹⁰ Dokumentasi yang dimaksud ialah hasil dari meneliti seperti foto, video yang sudah tersimpan dalam dokumen.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument melakukan pengumpulan data secara bertahap sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti harus bisa menjadi instrument kunci dalam penelitian untuk mengetahui dan memahami situasi dan kondisi di lapangan serta dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya. Peneliti juga membutuhkan instrument pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrument tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (alat rekaman dan foto-foto dalam penelitian).¹¹

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa

¹⁰ Ekkal Prasetyo, *Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server*, (Jurnal Tips, Vol 7 No. 2 2017), H. 10.

¹¹ Umi Salamah, "Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak", Skripsi, Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Iain Palangkaraya, Kalimantan Tengah 2018, H. 39

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman ini dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik ke simpulan atau verifikasi.¹²

1. Reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.
2. Penyajian data, Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹³

¹² Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta, H. 244

¹³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Analisis Data Kualitatif, Vol 17 No.33 2018), H. 11-12.

3. Kesimpulan, tahapan ini merupakan akhir dari proses analisis. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan maka pembaca akan lebih mudah memahami perihal analisis yang dilakukan peneliti, yang disajikan dengan sederhana secara deskriptif, kolektif dan sistematis. Tahapan ini juga bertujuan untuk mencari pada data-data yang didapat dengan mencari persamaan maupun perbedaan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan permasalahan yang ada.

G. Triangulasi Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data dengan 3 metode yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian data dengan cara mengumpulkan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Alfabeta, Bandung 2016, H. 185

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (setting Penelitian)

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDN 47 Lebong JL.Raya H.Raden karna, desa Nangai Tayau kecamatan amen kabupaten lebong mengenai informasi yang di dapatkan merupakan hasil wawancara , observasi dan dokumentasi keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu untuk meningkatkan psikomotorik anak di sdn 47 lebong .dengan informan penelitian ,hasil dokumentasi dengan arsip arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di sdn 47 lebong .

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian akan di bahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

1. Profil sekolah

Tabel 4.1

Profil SDN 47 Lebong Desa Nangai Tayau Kecamatan Amen
Kabupaten Lebong

| | |
|-----------|-------------------|
| Nama | SDN 47 Lebong |
| Alamat | Desa Nangai Tayau |
| Kecamatan | Amen |
| Kabupaten | Lebong |
| Provinsi | Bengkulu |

| | |
|---------------------|---|
| Nama Kepala sekolah | MUHAMMAD YUZIR, S.Pd |
| Didirikan pada | 01-01-1973 |
| Nomor induk sekolah | 10702027 |
| Visi SDN 47 Lebong | <ul style="list-style-type: none"> • Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi tinggi, menciptakan sekolah yang aman, asri dan berkualitas. |
| Misi SDN 47 Lebong | <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa. • Berbudi pekerti luhur. • Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing untuk mencapai prestasi. • Menciptakan hubungan yang harmonis antar sekolah, masyarakat dan lingkungan. • Membudayakan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca. |

Berasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa SDN 47 lebong yang berada di desa muara ketayu kecamatan amen kabupaten lebong dan provinsi bengkulu. Berdirinya SDN 47 Lebong pada Tanggal 01-01-1973 dan smapai sekarang, Yang dimana dipimpin oleh kepala sekolah yang

bernama bapak MUHAMMAD YUZIR, S.Pd dan ada beberapa Visi dan Misi yang ingin dicapai oleh SDN 47 Lebong selama periode 2022-2023.

2. Sejarah Sekolah

SDN 47 Lebong mulai ada sejak 01-01-1973, pada waktu berdirinya SDN 47 Lebong ini hanya terdapat 4 ruang saja, 3 ruang di gunakan untuk belajar dan 1 ruangan lagi untuk guru, pada zaman itu 4 ruangan dirasa sudah cukup untuk kegiatan belajar mengajar, Ternyata masih kurang oleh karena itu pada tahun 1976 mendapatkan 3 ruang bangunan tambahan ruangan itu di gunakan untuk 2 ruang kelas 1 ruang guru dan kepala sekolah. dan sekarang sudah memiliki 9 ruang dimana 6 kelas 1 ruangan kepala sekolah dan 1 ruang guru dan perpustakaan. awalnya SDN ini bernama SDN 61 Lebong di karenakan perubahan setiap 5 tahun sekali dan sekarang menjadi SDN 47 Lebong.

3. Keadaan Guru dan Siswa

Program kelas tidak akan menjadi sebuah kegiatan pengajaran jika tidak memiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dari itu peran guru sangatlah penting di dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru SD/MI dapat di jadikan salah satu faktor keberhasilan siswa di masa yang akan datang. adapun jumlah tenaga guru dan staf yang ada di sdn 47 Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan jumlah guru SDN 47 Lebong Tahun 2022-2023

| Nama | NIP | Status |
|-----------------------|--------------------|--------|
| Lasmi S.Pd | 197312181993042001 | PNS |
| Tika Linggi sari S.Pd | - | Honor |
| Winda Novince S.Pd | - | Honor |
| Eli Hartini S.Pd | 196903221994052001 | PNS |
| Yuliana S.Pd | 196608241988072001 | PNS |
| Kikis Apriani S.Pd | 199304042019022004 | PNS |
| Nani Hartati S.Pd I | 197908302010012006 | PNS |
| Marcos S.Pd | - | Honor |
| Mustapa S.Pd | - | Honor |

Tabel 4.3

Keadaan peserta didik di SDN 47 Lebong

| No | Kelas | Jumlah | | Ket |
|----|-------|--------|----|--------|
| | | L | P | Jumlah |
| 1 | 1 | 10 | 1 | 11 |
| 2 | 2 | 4 | 11 | 15 |
| 3 | 3 | 8 | 7 | 15 |
| 4 | 4 | 12 | 8 | 20 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 8 |
| 6 | 6 | 7 | 8 | 15 |

4. Sarana dan Prasarana SDN 47 Lebong

Secara keseluruhan luas bidang tanah yang dimiliki SDN 47 Lebong adalah sebesar $2,715 M^2$. Diatas tanah yang seluas $2,715 M^2$ ini berdiri bangunan- bangunan yang terdiri dari 6 kelas ,1 ruang kepala sekolah ,3 wc (1 wc laki-laki ,1 wc Perempuan dan 1 wc guru) 1 Perpustakaan, 1 tempat parkir dan 2 kantin ,1 lapangan.

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasarana

| DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA | |
|-------------------------------------|---------------|
| Nama sekolah | SDN 47 Lebong |
| Luas tanah seluruhnya | $2,715 M^2$ |
| Luas tanah bersertifikat | $2,715 M^2$ |
| Luas tanah tidak bersertifikat | - |
| Daya listrik | 900 |

5. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru seni budaya dan murid kelas 5 SDN 47 Lebong.

a. Guru

Guru mata pelajaran seni budaya di SDN 47 Lebong berjumlah 1 orang yang bernama Winda Nvince berdasarkan observasi Guru seni ini mengajar kesninan kelas 5 dan 6. Berikut ini tabel propil guru kesenian yang penulis jadikan subjek dalam penelitian ini.

Subjek Penelitian

| Nama | Latar Belakang Pendidikan | Lama Mengajar |
|---------------|---------------------------|---------------|
| Winda Novince | S1 Pendidikan (S.Pd) | 6 Tahun |

b. Siswa

Seluruh Siswa kelas V yang berjumlah 8 orang .berikut ini tabel profil siswa kelas V yang penulis jadikan subjek dalam penelitian ini.

Subjek Penelitian

| Nama | Kelas |
|---------------------|-------|
| 1.Alhadi ghufanata | V |
| 2.Berkah senja | |
| 3.Fazezi dwi elfaro | |
| 4.Kama a'akdil | |
| 5.Leonelsen sukenzi | |
| 6.Nindi oktavia | |
| 7.Peti pera | |
| 8.Sander aditiya | |

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV Bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang di dapatkan di lokasi penelitian yakni di kelas V di SDN 47 Lebong .Berdasarkan hasil observasi ,wawancara dan dokumentasi .Guna memperoleh informasi

mengenai Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak Di SDN 47 Lebong ,maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru kesenian ibu winda Novince dan siswa kelas V di SDN 47 Lebong.

1. Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu anak di SDN 47 Lebong

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu anak di SDN 47 Lebong . Maka dari itu peneliti melakukan wawancara guru kesenian ibu Winda Novince. Hal pertama yang peneliti cari tau tentang bagaimana keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu anak di SDN 47 Lebong.

a. Keterampilan menganyam anak di SDN 47 Lebong

Hasil penelitian yang di peroleh peneliti tentang keterampilan menganyam anak di SDN 47 Lebong .Keterampilan ini di terapkan guru kesenian kepada anak-anak kelas V SDN 47 Lebong untuk melatih gerakan-gerakan tangan anak .berdasarkan hasil observasi mengenai keterampilan menganyam anak ini sudah terlihat bahwa anak-anak kelas V di SDN 47 lebong ini sudah pandai dalam menganyam .

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kesenian ibu Winda Novince S.Pd mengenai apakah anak-anak kelas V SDN 47 Lebong sudah pandai dalam menganyam beliau mengatakan :

“Iya anak-anak kelas V ini rata-rata sudah bisa dalam menganyam.tetapi ada sebagian siswa yang masih belum

lancar dalam menganyam ,maka dari itu saya sebagai guru terus mengajarkan anak-anak yang belum bisa secara pelan-pelan.”¹

Hal ini akan di kuatkan oleh siswa yang bernama Alhadi Ghufanta selaku siswa kelas V SDN 47 Lebong. Alhadi mengatakan :

“Saya sendiri sudah bisa menganyam dan kipas dari anyaman bambu.dan anyaman yang saya buat juga cukup rapi dan nilai saya setiap minggunya juga meningkat, Bagi saya menganyam itu mudah .²

Dan di jelaskan lagi oleh rekannya fazezi dwi alfaro selaku siswa kelas V SDN 47 Lebong.Fazezi mengatakan :

“Iya kalau kami juga sudah bisa menganyam ,karena bukan dari sekolah saja kami belajar tetapi dari rumah ibu kami juga sering mengajarkan menganyam dari bambu”³

Di perjelas lagi oleh rekannya yang lain, Yang belum begitu bisa dalam menganyam yaitu leonelsen sukenzi,dia mengatakan:

“Saya belum begitu bisa menganyam, Mungkin saya masih butuh belajar ,nilai saya juga masih rendah”⁴



Gambar 4.1 siswa yang sudah bisa menganyam

1 Wawancara Ibu Winda Novince Selaku Guru Kesenian Pada Tanggal, Kamis 9 Febuari 2023

² Wawancara Alhadi Ghufanta Siswa Kelas V ,Kamis 9 Februari 2023

³ Wawancara Fazezi Siswa Kelas V ,Kamis 9 Febuari 2023

⁴ Wawancara Leonelsen Sukezi Siswa Kelas V, Kamis 9 Febuari 2023



Gambar 4.2 Siswa yang belum lancar menganyam

Berdasarkan hasil dokumentasi keterampilan menganyam anak terlihat anak-anak yang sudah bisa menganyam, dan masih belum bisa menganyam.

b. Teknik yang di gunakan dalam menganyam kipas dari anyaman bambu

Hasil penelitian yang di peroleh peneliti tentang teknik yang di gunakan dalam menganyam kipas dari anyaman bambu ini sebenarnya ada banyak teknik yang dapat di gunakan ,tetapi guru kesenian di SDN 47 Lebong ini hanya menerapkan 1 teknik saja .

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kesenian ibu Winda Novince mengenai teknik apa saja yang di gunakan dalam pembuatan kipas dari anyaman bambu ibu winda mengatakan :

“Ada beberapa teknik yang saya ajarkan kepada anak-anak dalam pembuatan kipas dari anyaman bambu yaitu anyaman dua sumbu atau teknik anyaman silang dimana masing-masing sumbu berarah saling tegak lurus ,dan anyaman tiga sumbu yaitu dengan arah masing-masing sumbu saling membentuk derajat, dan teknik empat sumbu yaitu membentuk sudut 45 derajat dan anyaman bilik keping atau di sebut teknik menganyam dua –dua yang terakhir teknik potong sambung, cara yang sering di gunakan siswa

membuat kipas mereka sering menggunakan teknik menganyam dua –dua.⁵

Adapun pernyataan dari siswa kelas V yang di wakilkkan oleh peti pera tentang teknik dan cara yang digunakan dalam pembuatan kipas dari anyaman bambu ia mengatakan :

“Saya menggunakan teknik anyaman dua-dua.ambil anyaman bambu 2 buah lalu silang menyilang dari kiri ke kanan secara bergantian ”⁶

Hal yang sama di jelaskan lagi oleh berkah senja tentang teknik yang di gunakan dalam pembuatan kipas dari anyaman bambu

“Banyak teknik yang di ajarkan oleh ibu winda .dan cara membuat kipas dari anyaman bambu ini menggukan anyaman dua- dua teknik ini menggunakan 4 bambu terlebih dahulu masukan bambu secara silang dari kiri ke kanan secara bergantian.”⁷



Gambar 4.3 Teknik anyaman dua-dua

⁵ Wawancara ibu winda novince selaku guru kesenian,kamis 9 febuari 2023

⁶ Wawancara peti pera siswi kelas V pada tanggal,Kamis 9 Febuari 2023

⁷ Wawancara berkah senja siswa kelas V pada tanggal,Kamis 9 Febuari 2023

Berdasarkan hasil Dokumentasi teknik yang di gunakan siswa pada foto di atas adalah teknik anyaman dua-dua .yang menggunakan 4 bilah terlebih dahulu dan di masukan secara silang menyilang.

c. Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang persiapan-persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu.banyak persiapan yang di lakukan sebelum pembelajaran keterampilan ini di mulai.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada guru kesenian ibu winda novince S.Pd.mengenai persiapan –persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu.ibu winda mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu saya dan anak-anak mempersiapkan bahan bahannya seperti bilah bambu ,gunting ,cat dan lain-lain.dan juga persiapan kelas seperti meja di satukan berhadap-hadapan”⁸

Kemudian hal yang sama di jelaskan oleh siswa-siswa kelas V mengenai apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran menganyam.

Leonelsen sukenzi mengatakan :

“Kami membantu ibu Winda menyusun meja untuk di jadikan 1,dan kami membantu membawa bilah bambu yang sudah di siapkan ibu winda.

⁸ Wawancara ibu winda novince selaku guru kesenian,kamis 9 febuari 2023

Diikuti oleh rekannya Nindi oktavia mengatakan dan kami disuruh membawa gunting dan cat jika ada .karena di sekolah tidak cukup jadi kami disuruh bawa dari rumah”⁹.



Gambar 4.4 Anak-anak mempersiapkan kelas,alat dan bahan

Berdasarkan hasil dokumentasi persiapan-persiapan sebelum memulai sebuah pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu maka mempersiapkan kelas,seperti menyusun meja,dan menyiapkan bilah bambu,dan gunting

d. Cara-cara membuat kipas dari anyaman bambu

Hasil penelitian yang di peroleh peneliti tentang cara membuat kipas dari anyaman bambu anak kelas V SDN 47 Lebong.ada beberapa cara membuat kipas dari anyaman bambu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kesenian SDN 47 Lebong .ibu winda Novince mengatakan :

“Adapun cara –cara yang saya jelaskan kepada murid saya kelas V yaitu sebagai berikut :Tentukan desain kipas yang ingin dibuat. Biasanya yang sering kami buat kipas lempeng seperti tikar,Potong bagian tengah bambu tipis-tipis dan memanjang. Keringkan,Potong panjangnya berdasarkan ukuran kipas yang ingin dibuat. Misalnya Anda ingin membuat kipas kotak dengan ukuran 14 x 7 cm, maka Anda

⁹ Wawancara Siswa kelas V SDN 47 Lebong,Kamis 9 Febuari 2023

bisa menyediakan 14 potongan bambu untuk lebar dan 7 potongan bambu untuk tingginya yang masing-masing berukuran lebar 1 cm. Lakukan pengayaman cara saling silang.¹⁰



Gambar 4.5 Siswa sedang menganyam

Berdasarkan hasil dokumentasi merupakan cara-cara siswa dalam membuat kipas dari anyaman bambu. Pertama terlihat anak-anak sedang menyiapkan beberapa bilah bambu, kedua anak-anak mulai menganyam bambu tersebut dan hasil kipas dari anyaman bambu.

e. Jadwal pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu

Hasil penelitian yang di peroleh tentang jadwal pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu. dalam seminggu ada 1 hari pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kesenian ibu winda novince tentang . kapan jadwal pembelajaran

¹⁰ Wawancara ibu winda novince selaku guru kesenian, kamis 9 febuari 2023

keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu di kelas V ini,ibu winda mengatakan :

“Untuk pembelajaran keterampilan ini ,jadwalnya setiap hari selasa ,di jam pembelajaran ke2,yaitu jam 10-12.dilakukan setiap minggu sampai proses kipas terbentuk .pembelajaran ini saya sendiri yang mengajarkan kepada anak-anak kelas V SDN 47 Lebong.¹¹

**Jadwal pembelajaran Kesenian
SDN 47 Lebong
Tahun pelajaran 2023/2024**

| Kelas V | | |
|----------------|---------------|--------------|
| Hari | Jam ke | Waktu |
| Selasa | 1 | 10-12 |

f. Model-Model menganyam

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti mengenai model-model menganyam di SDN 47 Lebong.berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan model menganyam siswa kelas V SDN 47 lebong menggunakan motif lurus.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kesenian yaitu ibu Winda Novince S.Pd mengenai apa saja model-model menganyam yang ibu ajarkan kepada siswa kelas V beliau mengatakan:

“Ada banyak model-model menganyam,seperti motif lurus,motif biku atau serong,motif truntum dan masih banyak lagi,tapi yang saya ajarkan kepada anak-anak kelas V ini motif tegak lurus yang mudah saja untuk anak-anak seusia mereka.”¹²

¹¹ Wawancara ibu winda novince selaku guru kesenian,kamis 9 febuari 2023

¹² Winda Novince,wawancara,kamis 11 Januari 2023



Gambar 4.6 Model anyaman

Berdasarkan hasil dokumentasi model-model menganyam yang di gunakan siswa kelas V adalah motif tegak lurus adalah motif yang mudah.

2. Kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong

Hasil penelitan yang di peroleh peneliti mengenai kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada guru kesenian yaitu ibu winda Novince S.Pd mengenai bagaimana kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong.

a. Macam-macam psikomotorik anak di SDN 47 Lebong

Hasil penelitian yang di peroleh peneliti tentang macam-macam psikomotorik anak .ada 4 macam psikomotorik pada anak yaitu motorik kasar,motorik halus,bahasa dan bicara, Perkembangan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kesenian yaitu ibu Winda Novince tentang apa saja macam-macam psikomotorik pada anak ,beliau menjelaskan :

“ Ada banyak macam psikomotorik pada anak. Contohnya seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa dan bicara, Perkembangan sosial. Tetapi kami disini terfokus untuk mengembangkan psikomotorik halus pada siswa .”



Gambar 4.1 Gerakan tangan

Berdasarkan hasil dokumentasi macam-macam psikomotorik pada anak siswa sedang fokus dan gerakan tangannya yang meningkatkan motorik halus nya.

b. Tingkatan aspek psikomotorik

Hasil penelitian yang di peroleh peneliti tentang tingkatan aspek psikomotorik .ada 7 tingkatan yaitu persepsi,kesiapan,gerakan terbimbing gerakan yang terbiasa,gerakan yang kompleks ,penyesuaian pada gerakan, kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kesenian ibu Winda Novince S.Pd mengenai apa saja tingkatan aspek psikomotorik beliau mengatakan :

“Ada 7 tingkatan dalam aspek psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pada gerakan, kreativitas.”¹³

¹³ Winda Novince,wawancara,kamis 11 Januari 2023



c. Psikomotorik anak kelas V di SDN 47 lebong dapat dilihat dari berbagai segi

Hasil penelitian yang di peroleh peneliti tentang psikomotorik anak dapat dilihat dari berbagai segi apa saja ,tentunya mungkin dapat dilihat dari berbagai segi manapun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai psikomotorik anak di SDN 47 Lebong dapat di lihat dari segi apa saja .hal ini akan di jelaskan oleh ibu Winda Novince .Ibu Winda Novince mengatakan :

“Psikomotorik anak dapat di lihat dari pengamatan kita langsung saat pembelajaran ,dan hasil setelah tes pembelajaran dan melihat beberapa waktu setelah pembelajaran selesai.”¹⁴

¹⁴ Wawancara ibu winda novince selaku guru kesenian,kamis 9 febuari 2023



Gambar 4.2 Pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi psikomotorik dapat dilihat melalui pembelajaran yang sedang di laksanakan di dalam kelas.

d. Contoh psikomotorik anak kelas V SDN 47 Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai apa saja contoh psikomotorik anak di SDN 47 Lebong,hal tersebut akan di jelaskan oleh ibu Winda Novince S.Pd. Ibu Winda mengatakan :

“Contoh psikomotorik anak kelas V ini adalah anak-anak mampu mengerjakan suatu tugas atau keterampilan yang di berikan oleh saya, kecepatan gerakan anak dalam mengerjakan suatu keterampilan, gerakan-gerakan tangan anak lincah “¹⁵



Gambar 4.3 gerakan tangan anak

¹⁵ Wawancara ibu Winda Novince selaku guru kesenian pada tanggal,Kamis 9 Febuari 2023

Berdasarkan hasil dokumentasi contoh psikomotorik anak dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung.guru dapat melihat dengan mata bagaimana psikomorik anak tersebut.

e. Psikomotorik anak sudah baik atau belum baik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai apakah psikomotoik anak kelas V SDN 47 Lebong sudah dikatakan baik atau belum baik .hal ini akan di jelaskan langsung oleh ibu winda novince selaku guru kesenian .ibu Winda mengatakan :

“Kemampuan psikomotorik anak kelas V sudah di katakan cukup baik karena anak-anak sudah bisa bertindak membuat keterampilan dengan cukup baik.mereka cukup mudah dalam mempelajari keterampilan yang di berikan.”¹⁶



Gambar 4.4 psikomotorik sudah baik

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas terlihat bahwa psikomotorik anak sudah di katakan baik karena anak-anak sudah bisa bertindak membuat keterampilan dengan gerakanan tangan yang aktif.

¹⁶ Wawancara ibu Winda Novince selaku guru kesenian pada tanggal,Kamis 9 Febuari 2023

f. Cara mengembangkan psikomotorik anak SDN 47 Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai bagaimana cara mengembangkan psikomotorik anak di SDN 47 lebong ini .maka hal ini akan di jelaskan oleh ibu Winda Novince selaku guru kesenian ,ibu Winda menjelaskan :

“Disini saya sebagai guru kesenian/keterampilan mengembangkan psikomotorik anak kelas V SDN 47 lebong ini dengan cara menerapkan pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu,atau berbentuk anyaman lain.tetapi dalam semester ini kami lebih fokus penilaian dengan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu.”¹⁷



Gambar 4.5 foto bersama anyaman

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa guru mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa dengan cara membuat kipas dari anyaman bambu atau anyaman sejenisnya.

¹⁷ Wawancara ibu Winda Novince selaku guru kesenian pada tanggal,Kamis 9 Febuari

3. Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong

Hasil penelitian yang di peroleh peneliti mengenai keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong .maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada guru kesenian yaitu ibu Winda Novince S.Pd.

a. Pentingnya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti mengenai pentingnya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu . hal ini di ajarkan guru karena untuk melatih gerakan-gerakan tangan anak dan juga membuat anak tidak bosan dengan materi tetapi juga ada praktek.hal ini di kuatkan oleh ibu Winda Novince selaku guru kesenian SDN 47 Lebong tentang pentingnya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ini dalam meningkatkan psikomotorik anak ibu winda mengatakan :

“Jika ditanya seberapa pentingnya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu untuk meningkatkan psikomotorik anak sudah pasti jawabannya sangat penting karena selain melatih motorik halus anak siswa juga terampil dalam dalam membuat sesuatu dan melatih kefokusn anak juga .dan anak anak juga senang dalam pembelajaran ini mereka sambil belajar sambil bermain apalagi di usia anak sd sekarang lagi malas malasnya belajar.”¹⁸

¹⁸ Wawancara ibu Winda Novince selaku guru kesenian pada tanggal,Kamis 9 Febuari 2023

Hal ini di perkuat lagi oleh kama a,dil selaku siswa kelas V SDN 47 lebong mengenai pentingnya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan psikomotorik maka kama menjelaskan :

“ Iya menurut saya penting karena saya bisa belajar hal-hal yang baru seperti menganyam ini ,setelah pembelajaran ini di laksanakan saya lebih fokus dan gerakan-gerakan tangan saya lebih cepat ,selain itu saya tidak mengantuk di dalam kelas.”¹⁹

Dan di perjelas lagi oleh rekannya nindi mengatakan :

“Iya Menurut saya juga pembelajaran keterampilan ini sangat penting biasanya saya tidak memiliki keterampilan setelah di latih saya bisa dan juga gerakan-gerakan tangan saya lebih cepat dan saya lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu.”²⁰

Dari penjelasan di atas penting nya guru melatih kecerdasan anak tidak hanya melalui materi yang di ajarkan di dalam kelas melaikan juga dengan menyuruh anak melakukan praktek.



Gambar 4.1 Praktek menganyam

¹⁹ Siswa kelas V SDN 47 Lebong pada tanggal,kamis 9 febuari 2023

²⁰ Siswa kelss V SDN 47 Lebong pada tanggal ,kamis 9 febuari 2023

b. Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan psikomotorik anak

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti mengenai apakah keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan psikomotorik anak kelas V SDN 47 Lebong . hal ini di jelaskan oleh ibu Winda Novince selaku guru kesenian SDN 47 Lebong tentang apakah keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan psikomotorik anak kelas ibu winda mengatakan :

“ Ya, tentu saja semenjak di adakannya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ini, psikomotorik anak berkembang, itu dapat dilihat dari nilai anak-anak yang meningkat.dari yang memang tidak bisa, menjadi bisa yang tadi gerakannya sangat lambat dalam menganyam, sekarang sudah ada peningkatan lebih cepat hal tersebut di buktikan dengan format penilaian di bawah ini”

Berikut tabel nilai perkembangan psikomotorik anak setelah melakukan kegiatan membuat kipas dari anyaman bambu ini:

Tebel 4.4
Nilai keterampilan

| No | Nama | KKM | Nilai | | Deskripsi kemajuan belajar |
|----|--------------------|-----|-------|---------------------|---|
| | | | Angka | Huruf | |
| 1. | Alhadi Ghufanata | 70 | 75 | Tujuh puluh lima | Alhadi ghufanta mengalami kemajuan belajar sedikit demi sedikit |
| 2. | Berkah Senja | 70 | 78 | Tujuh puluh delapan | Berkah senja mengalami kemajuan belajar |
| 3. | Fazezi dwi Elfaaro | 70 | 85 | Delapan puluh lima | Fazezi dwi elfaro |

| | | | | | |
|----|-------------------|----|----|---------------------|--|
| | | | | | mengalami kemajuan belajar |
| 4. | Kama a'akdil | 70 | 72 | Tujuh puluh dua | Kama a'akdil mengalami kemajuan belajar |
| 5. | Leonelsen Sukenzi | 70 | 74 | Tujuh puluh empat | Leonelsen sukenzi mengalami kemajuan belajar |
| 6. | Nindi Oktavia | 70 | 80 | Delapan puluh | Nindi oktavia mengalami kemajuan belajar |
| 7. | Peti Pera | 70 | 87 | Delapan puluh tujuh | Peti pera mengalami kemajuan belajar |
| 8. | Sander Aditya | 70 | 83 | Delapan puluh tiga | Sander aditya mengalami kemajuan belajar |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anak-anak kelas V SDN 47 Leborg nilainya sudah mencapai KKM. Dan mengalami peningkatan belajar.

c. Kenapa harus keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu untuk dapat meningkatkan psikomotorik anak

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti mengenai kenapa harus keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu untuk dapat meningkatkan psikomotorik anak .hal akan di jelasakn oleh ibu winda Novince selaku guru kesenian ,ibu Winda mengatakan :

“Karena keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ini adalah hal yang unik ,mungkin jarang sekali sekolah mengadakan pembelajaran ini.dan yang membuat sekolah kami ini terarik untuk melatih anak-anak ini menganyam karena kami di sekolah terpencil,dan bahan seperti bambu itu banyak di belakang sekolah,dari pada di biarkan lebih baik kita melatih keterampilan anak-anak yang mungkin berguna untuk dia di masa yang akan datang dan juga di masa sekarang anak-anak sudah terlatih gerakan tangannya kefokusannya²¹“

d. Perkembangan psikomotorik setelah Kegiatan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti mengenai apakah setelah melakukan kegiatan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu psikomotorik anak berkembang .dan itu akan di jelaskan oleh ibu Winda Novince selaku guru kesenian ,ibu Winda mengatakan :

”Setelah saya melakukan pembelajaran keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ini yang saya lihat kemampuan psikomotorik anak sedikit berkembang di karenakan mungkin salah satu siswa yang selama ini kurang terampil dalam sesuatu setelah saya coba untuk mereka membuat kipas dari anyaman bambu ini mereka cukup tekun dan terampil dalam membuatnya.yang saya lihat psikomotoriknya berkembang.”²²

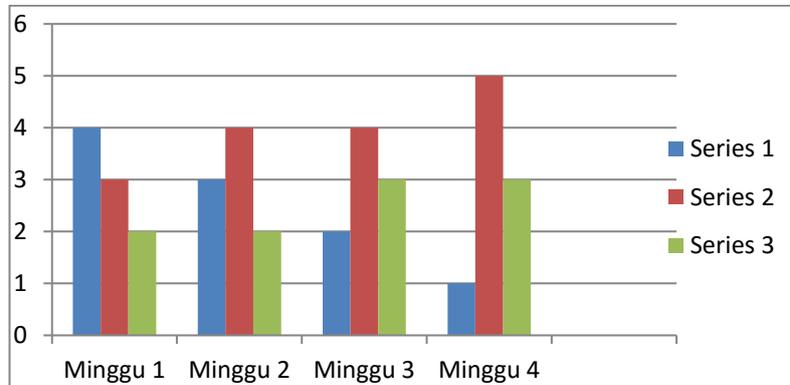


Gambar 4.2 Kegiatan menganyam

²¹ Wawancara ibu Winda Novince selaku guru kesenian pada tanggal,Kamis 9

²² Wawancara ibu Winda Novince selaku guru kesenian pada tanggal,Kamis 9
Februari 2023

Hal tersebut dapat juga di lihat dari grafik perkembangan psikomotorik anak berikut ini :



Biru :anak-anak yang belum bisa

Merah : anak-anak yang cukup bisa

Hijau :anak-anak yang bisa

Terlihat dari grafik berwarna biru di atas bahwa pada minggu pertama ada 4 orang siswa yang benar-benar belum bisa membuat kipas dari anyaman bambu .psikomotorik atau gerakan tangannya masih kaku .

Dan anak-anak yang sedikit bisa terlihat pada grafik berwarna merah. Ada 3 orang anak yang sedikit bisa anak-anak sudah bisa tetapi masih belum rapi saja.

Untuk anak-anak yang langsung bisa terlihat pada grafik berwarna hijau ada 2 orang anak.anak-anak ini memang sudah terlatih psikomotoriknya .mungkin sudah di ajarkan oleh orang tuanya di rumah .

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBUAT
KIPAS DARI ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN
PSIKOMOTORIK ANAK**

Nama : Alhadi Ghufanata

| No | Aspek keterampilan yang di amati | Skor | | | Nilai |
|----|--|------|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Siswa yang mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran | | √ | | |
| 2. | Siswa yang melakukan percobaan menganyam dengan benar | | √ | | |
| 3. | Siswa yang tidak ribut saat pembuatan keterampilan menganyam | √ | | | B |
| 4. | Siswa yang merapikan kembali alat dan bahan setelah praktek | | √ | | |
| 5. | Gerakan tangan Siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan menganyam | √ | | | |
| 6. | Kefokusan siswa terhadap apa yang sedang dia kerjakan | | √ | | |

Catatan :

3:Sangat baik

2:Baik

1:Cukup

Kriteria penilain

A:12-15

B:9-12

C:5-8

Nama : Berkah senja

| No | Aspek keterampilan yang di amati | Skor | | | Nilai |
|----|--|------|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Siswa yang mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran | | √ | | |
| 2. | Siswa yang melakukan percobaan menganyam dengan benar | | √ | | |
| 3. | Siswa yang tidak ribut saat pembuatan keterampilan menganyam | √ | | | |
| 4. | Siswa yang merapikan kembali alat dan bahan setelah praktek | | √ | | B |
| 5. | Gerakan tangan Siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan menganyam | √ | | | |
| 6. | Kefokusan siswa terhadap apa yang sedang dia kerjakan | | √ | | |

Catatan :

3:Sangat baik

2:Baik

1:Cukup

Nama : Fazezi Dwi alfaro

| No | Aspek keterampilan yang di amati | Skor | | | Nilai |
|----|--|------|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Siswa yang mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran | | √ | | |
| 2. | Siswa yang melakukan percobaan menganyam dengan benar | | √ | | |
| 3. | Siswa yang tidak ribut saat pembuatan keterampilan menganyam | √ | | | B |
| 4. | Siswa yang merapikan kembali alat dan bahan setelah praktek | | √ | | |
| 5. | Gerakan tangan Siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan menganyam | | √ | | |
| 6. | Kefokusan siswa terhadap apa yang sedang dia kerjakan | | √ | | |

Catatan :

3:Sangat baik

2:Baik

1:Cukup

Nama : Kama a'akdil

| No | Aspek keterampilan yang di amati | Skor | | | Nilai |
|----|--|------|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Siswa yang mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran | | √ | | |
| 2. | Siswa yang melakukan percobaan menganyam dengan benar | | √ | | |
| 3. | Siswa yang tidak ribut saat pembuatan keterampilan menganyam | √ | | | B |
| 4. | Siswa yang merapikan kembali alat dan bahan setelah praktek | | √ | | |
| 5. | Gerakan tangan Siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan menganyam | √ | | | |
| 6. | Kefokusan siswa terhadap apa yang sedang dia kerjakan | | √ | | |

Catatan :

3:Sangat baik

2:Baik

1:Cukup

Nama : Leonelsen Sukenzi

| No | Aspek keterampilan yang di amati | Skor | | | Nilai |
|----|--|------|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Siswa yang mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran | | √ | | |
| 2. | Siswa yang melakukan percobaan menganyam dengan benar | | √ | | |
| 3. | Siswa yang tidak ribut saat pembuatan keterampilan menganyam | √ | | | B |
| 4. | Siswa yang merapikan kembali alat dan bahan setelah praktek | | √ | | |
| 5. | Gerakan tangan Siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan menganyam | √ | | | |
| 6. | Kefokusan siswa terhadap apa yang sedang dia kerjakan | | √ | | |

Catatan :

3:Sangat baik

2:Baik

1:Cukup

Nama : Nindi Oktavia

| No | Aspek keterampilan yang di amati | Skor | | | Nilai |
|----|--|------|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Siswa yang mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran | | √ | | |
| 2. | Siswa yang melakukan percobaan menganyam dengan benar | | √ | | |
| 3. | Siswa yang tidak ribut saat pembuatan keterampilan menganyam | √ | | | B |
| 4. | Siswa yang merapikan kembali alat dan bahan setelah praktek | | √ | | |
| 5. | Gerakan tangan Siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan menganyam | | √ | | |
| 6. | Kefokusan siswa terhadap apa yang sedang dia kerjakan | | √ | | |

Catatan :

3:Sangat baik

2:Baik

1:Cukup

Nama : Peti Pera

| No | Aspek keterampilan yang di amati | Skor | | | Nilai |
|----|--|------|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Siswa yang mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran | | | √ | |
| 2. | Siswa yang melakukan percobaan menganyam dengan benar | | | √ | |
| 3. | Siswa yang tidak ribut saat pembuatan keterampilan menganyam | | √ | | A |
| 4. | Siswa yang merapikan kembali alat dan bahan setelah praktek | | √ | | |
| 5. | Gerakan tangan Siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan menganyam | | | √ | |
| 6. | Kefokusan siswa terhadap apa yang sedang dia kerjakan | | √ | | |

Catatan :

3:Sangat baik

2:Baik

1:Cukup

Nama : Sander aditiya

| No | Aspek keterampilan yang di amati | Skor | | | Nilai |
|----|--|------|---|---|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1. | Siswa yang mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran | | √ | | |
| 2. | Siswa yang melakukan percobaan menganyam dengan benar | | √ | | |
| 3. | Siswa yang tidak ribut saat pembuatan keterampilan menganyam | √ | | | B |
| 4. | Siswa yang merapikan kembali alat dan bahan setelah praktek | | √ | | |
| 5. | Gerakan tangan Siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan menganyam | √ | | | |
| 6. | Kefokusan siswa terhadap apa yang sedang dia kerjakan | | √ | | |

Catatan :

3:Sangat baik

2:Baik

1:Cukup

C. Pembahasan Penelitian

Pada sub pembahasan sebelumnya ,peneliti telah menyajikan hasil penelitian berupa hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak SDN 47 Lebong .selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah .

1. Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu anak SDN 47 Lebong

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kesenian kelas V SDN 47 Lebong .bahwa anak-anak kelas V SDN 47 lebong ini sudah bisa membuat kipas dari anyaman bambu .dan yang tadinya tidak memiliki keterampilan jadi bisa berkembang melalui keterampilan menganyam ini. guru memang memiliki berbagai macam cara untuk mengajarkan dan melatih siswanya. sebenarnya anak-anak memang sudah memiliki keterampilan seperti yang di jelaskan oleh Robbins pada dasarnya keterampilan dapat di kategorikan menjadi empat yaitu :

- a. Basic Literacy Skill (keahlian dasar) merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang. Seperti membaca, menulis dan mendengar.
- b. Tehnical Skill (keahlian tehnik) merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan tehnik yang dimiliki. Seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer.

- c. Interpersonal Skill (keahlian interpersonal) merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun rekan kerja. Seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.
- d. Problem Solving (pemecahan masalah) merupakan proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik²³

Dari keempat penyelesaian tersebut guru SDN 47 Lebong mengembangkan keterampilan anak melalui kerajinan membuat kipas dari anyaman bambu untuk melatih gerakan tangan anak untuk lebih terampil dalam mengerjakan sesuatu. anak-anak juga tidak mudah bosan di karenakan tidak hanya materi yang di berikan tetapi lebih ke praktek yang membuat anak-anak senang berada di kelas .

Guru SDN 47 Lebong ini mengajarkan anak-anak menganyam dengan motif tegak lurus dimana dimana dengan teknik dua-dua satu di angkat dan satu di tinggal.

Model-Model Menganyam Menurut Hajar Pamadhi model anyaman ada beberapa macam, diantaranya:

- a. Motif lurus. Terdiri dari anyaman sasak dan anyaman kepar. Anyaman sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu. Sedangkan anyaman

²³ Iskandar, J. “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan”, (No 1 2017 vol,1 h.25)

kepar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan dua-dua atau lebih,

- b. Motif biku atau serong. Anyaman biku atau serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyarnnya,
- c. Motif truntum. Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil (Pamadi 2008).²⁴

2. Kemampuan psikomotorik anak Di SDN 47 Lebong.

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti tentang bagaimana kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 lebong ini .anak-anak ini psikomotorik nya sudah ada peningkatan .karena guru di SDN 47 lebong ini selalu melatih psikomotorik anak-anak.Guru melatih siswanya dengan menganyam hal tersebut merangsang tumbuhnya motivasi ,kreativitas serta ketekunan anak-anak ,memunculkan potensi anak-anak yang tersimpan. Contoh psikomotorik anak kelas V SDN 47 lebong ini adalah anak-anak mampu mengerjakan suatu tugas atau keterampilan yang di berikan oleh gurunya, kecepatan gerakan anak dalam mengerjakan suatu keterampilan, gerakan-gerakan tangan anak lincah.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 73-74) ranah psikomotorik dibagi menjadi 7 tingkatan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks²⁵

²⁴ Pamadi, Hajar. 2008 . Seni Keterampilan Anak. Jakarta : Ut.

²⁵ Rifa'i Dan Anni (2012: 73-74)

- a. Persepsi (perception), adalah yang berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.
- b. Kesiapan (set), adalah yang berkaitan dengan pengambilan tipe kegiatan tertentu.
- c. Gerakan terbimbing (guided response), adalah yang berkaitan dengan tahap awal didalam belajar ketrampilan kompleks.
- d. Gerakan terbiasa (mechanism), adalah yang berkaitan dengan tindakan unjuk kerja gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir.
- e. Gerakan kompleks (complex overt response), adalah yang berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.
- f. Penyesuaian (adaptation), adalah yang berkaitan dengan ketrampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu siswa dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru.
- g. Kreativitas (originality), adalah yang berkaitan dengan penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalahmasalah tertentu

Ada beberapa macam psikomotorik pada anak .tapi dalam penelitian ini guru SDN 47 Lebong meningkatkan motorik halus pada siswa kelas V SDN 47 lebong.berikut macam-macam psikomotorik anak :

a. Motorik kasar

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan dari unsur kematangan, pengen\alian gerak tubuh serta perkembangan tersebut erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik kasar bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan memerlukan tenaga karena dilakukan otot-otot yang besar. Perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah diantaranya menendang bola jauh-jauh, melempar bola, menangkap bola yang memantul dengan tepat, bergerak ke depan dan ke belakang dengan mudah, berdiri pada satu kaki selama 10 detik atau lebih, meloncat/jungkir balik, menganyun atau memanjat, anak dapat melompat, naik turun tangga dengan kaki bergantian, anak dapat mengendarai sepeda roda tiga.

b. Motorik halus

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan menggambar, memegang suatu benda. Hal ini tidak memerlukan tenaga serta koordinasi yang cermat.

Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah diantaranya anak dapat mencontoh gambar yang diberikan dengan baik seperti menggambar garis silang, mengenal dua atau tiga warna, dapat

melaksanakan tugas-tugas sederhana, menempatkan mainan-mainannya dengan perhatian besar, menyusun balok-balok kecil, dapat menggambar segi-tiga dan segi-empat, dapat menghitung jari-jarinya sendiri, menggambar orang dari kepala, lengan dan badan, membedakan bentuk benda, serta membedakan besar dan kecil, dapat mencetak beberapa abjad/angka, menggunakan gunting dan pensil dengan baik, dan anak dapat mengikat tali sepatunya sendiri.

c. Bahasa dan bicara

Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi.

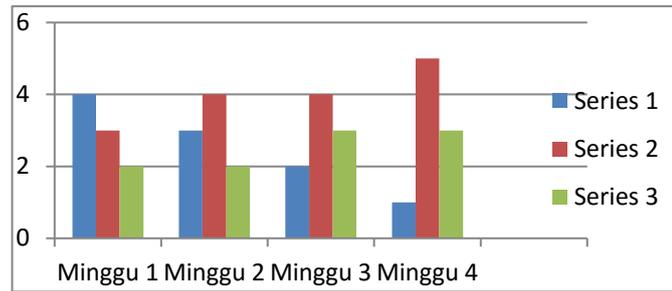
Anak pra sekolah sudah pandai bicara dalam kalimat yang terdiri dari 5-6 kata, menyebut namanya, jenis kelamin dan umurnya, banyak bertanya, mengenal sisi atas, bawah, depan dan belakang, senang mendengar cerita-cerita dan mengulang hal-hal penting dalam cerita. dapat berbicara dengan cukup jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain, mengenal empat warna, dapat menyebut hari-hari dalam 1 minggu, minat pada kata-kata baru dan artinya, mengetahui beberapa lagu sederhana, dan protes bila di larang apa yang diinginkannya.

d. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Perkembangan personal sosial yang dapat dilihat pada anak prasekolah yakni bekerja sama dan bermain dengan anak-anak lain, berjalan-jalan sendiri mengunjungi tetangga, belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri, menunjukkan rasa sayang pada saudara-saudaranya, anak dapat makan sendiri, anak senang menyanyi: menari, menaruh minat pada aktivitas orang dewasa, ingin seperti teman-temannya, ingin menyenangkan teman-temannya, lebih senang mengikuti aturan dan membutuhkan persetujuan saat ingin melakukan sesuatu.

3. Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada guru kesenian SDN 47 lebong ini .bahwa anak-anak tersebut setelah melakukan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu memang benar sedikit demi sedikit psikomotorik anak kelas V SDN 47 Lebong berkembang yang dapat di lihat dari hasil penelitian dan rekap penilain perkembangan psikomotorik anak dan grafik berikut ini.



Biru :anak-anak yang belum bisa

Merah : anak-anak yang cukup bisa

Hijau :anak-anak yang bisa

Terlihat dari grafik berwarna biru di atas bahwa pada minggu pertama ada 4 orang siswa yang benar-benar belum bisa membuat kipas dari anyaman bambu .psikomotorik atau gerakan tangannya masih kaku. Dan anak-anak yang sedikit bisa terlihat pada grafik berwarna merah. Ada 3 orang anak yang sedikit bisa anak-anak sudah bisa tetapi masih belum rapi saja.

Untuk anak-anak yang langsung bisa terlihat pada grafik berwarna hijau ada 2 orang anak.anak-anak ini memang sudah terlatih psikomotoriknya .mungkin sudah di ajarkan oleh orang tuanya di rumah .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 47 Lebong tentang keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut di paparkan sebagai berikut:

1. Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu anak sudah dikatakan cukup baik, Karena siswa sudah pandai dalam menganyam tetapi ada sebagian siswa yang masih belum lancar dalam menganyam.
2. Kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong sudah dikatakan cukup baik karena anak-anak sudah bisa bertindak membuat keterampilan dengan cukup baik. Mereka cukup mudah dalam mempelajari keterampilan yang di berikan.
3. Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak. Semenjak di adakannya keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ini psikomotorik anak berkembang dapat dilihat dari penilaian psikomotorik siswa yang meningkat setiap minggunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada para guru dan para penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong antara lain:

1. Disarankan kepada guru agar memberikan keterampilan yang menarik lainnya kepada siswa agar bisa melihat siswa yang tidak bisa dalam pembuatan kipas dari anyaman bambu ini bisa ber keterampilan di bidang yang lain.
2. Disarankan juga kepada siswa agar apapun keterampilan yang di berikan guru harus di tekuni itu juga akan menjadi bekal untuk masa depan.
3. Disarankan kepada guru agar mencari solusi terbaik untuk setiap faktor penghambat di dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Analisis Data Kualitatif, Vol 17 No.33 2018
- Anandhita, G. “ *Anyaman Bambu Sebagai Tulangan Panel Beton Pracetak. Lingkungan Binaan Indonesia* ” .Vol 6 No 3 2017
- Anthori, Muhammad, Et Al. "Peningkatan Mutu Kreativitas Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Anyaman Di Dukuh Jiwir Magetan." *Buletin Kkn Pendidikan* 3.2. 2021
- Christianti, Martha.Bab Iv Menganyam Untuk Anak Usia Dini.[Http://Staff.Uny.Ac. Id/Sites/De Fa Ult/Fi Les/Penelitian/Marthachristian II, M.Pd./Bab Vi.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/DeFaUlt/FiLes/Penelitian/Marthachristian%20II,%20M.Pd./Bab%20Vi.Pdf).
- Edu, A. L., & Tarsan, V. “*Pendidikan Seni Musik Tradisional Manggarai Dan Pembentukan Kecakapan Psikomotorik Anak. International Journal Of Community Service Learning*” Vol.3 N 1. 2019
- Edu, A. L., & Tarsan, V. “*Pendidikan Seni Musik Tradisional Manggarai Dan Pembentukan Kecakapan Psikomotorik Anak. International Journal Of Community Service Learning*” Vol.3 N 1. 2019
- Ekkal Prasetyo, *Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server, Jurnal Tips*, Vol 7 No. 2 2017
- Ginting, Ripka Seriidahnaita. Kerajinan Tangan Dengan Pemanfaatan Bambu Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022
- Hidayat, S., & Nur, L. “*Nilai Karakter, Berpikir Kritis Dan Psikomotorik Anak Usia Dini*”. *Jurnal Ilmiah Visi*, Vol 13 No 1. 2018
- Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11 No.1 2007
- Iskandar, J. “*Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*”, No 1 vol,1. 2017

- Kamila, A., & Hidayaturrochman, R. “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class . Psycomedia* “:(Jurnal Psikologi, Vol 1 No 2, 2022
- Khafidhoh, N. “*Sistem Kendali Kipas Angin Berbasis Webserver Dengan Wifi Point To Point. Computech* “: *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi* , Vol 2 No 2. 2022
- Lexy,J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Mutmainah, Siti. 2014. Karya Kerajinan Anyam dalam Upacara Tradisional di Indonesia. *Jurnal Seni dan Budaya Padma* Vol 9. No 2. September 2014
- Pamadi, Hajar. 2008 . *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Ut.
- Patria, A. S., Rupa, S. M. J. P. S., & Mutmaniah, S. “*Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*”, Vol 12 No 1. 2016
- Pratiwi N I, 2017, “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*” (*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*) Vol 1 No.2, Mei 2017 Rifa’i Dan Anni 2012
- Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*, *Jurnal Litera Pendidikan*, Vol 11 No.2 2008
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabel. 2013
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung 2016
- Suharmi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Nipa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Umi Salamah, “*Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”
 ,Skripsi, Fak. Tarbiyah Dan Keguruan Iain Palangkaraya, Kalimantan
Tengah 2018

Yanto, Murni , I Fathurrochman. *Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.* - 2019 jurnal.konselingindonesia.com.DOI:
<https://doi.org/10.29210/138700>

Yanto, Murni. *Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.*- ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia,2018jurnal.iaincurup.ac.id.h.173<http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v1i2701>

_____, *Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong*, Zuriyah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1, Nomor 2, 2020 ISSN 2746-0797 (p), 2746-0800 (e) <http://journal.iaincurup>

_____. *Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 2020 - repository.iaincurup.ac.id <http://repositori.iaincurup.ac.id/id/eprint/162>

_____. *Persepsi Mahasiswa PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan di Era Digital.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 - obsesi.or.id DOI:10.31004/obsesi.V7i1.3572

_____. *Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915 <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2218>

Yusnida, D., Syafril, R., & Suib Awrus, M. P. .”*Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ketrampilan Anyaman Bambu* “. (Serupa The Journal Of Art Education, Vol 2 No 1 2013)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 7C Tahun 2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan :** 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.25/FT.05/PP.00.9/01/2023
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
 Pertama :** 1. **Dr. Ifnaldi Nural, M.Pd** 196506272000031002
 2. **Guntur Putra Jaya, MM** 196904131999031005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yola Putri Jayanti
N I M : 19591256

JUDUL SKRIPSI : Keterampilan Menbuat Kipas dari Anyaman Bambu untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak di SDN 47 Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 12 Januari 2023

Dekan,
 Haniyongkubuwo



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpstpkalebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/020/DPMPSTP-04/2023

TENTANG PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 363/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 Tanggal : 26 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 20 Februari 2023.

Nama Peneliti / NPM : Yola Putri Jayanti / 19591256
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak di SDN 47 Lebong
Tempat Penelitian : SDN 47 Lebong
Waktu : 26 Januari s.d 26 April 2023
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala SDN 47 Lebong
4. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /m.34/FT/PP.00.9/01/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permittoran Izin Penelitian
26 Januari 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wola Putri Jayanti
NIM : 18591256
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Keterampilan Membuat Kipas dari Anyaman Bambu untuk Meningkatkan Kemampuan
Psikomotorik Anak di SDN 47 Lebong
Waktu Penelitian : 26 Januari s.d 26 April 2023
Tempat Penelitian : SDN 47 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasamanya dan iznnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth:

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ADUK



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 47 LEBONG
Alamat : Jln.Raya H. Raden Karna Muara Aman - Curup



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yuzir, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Nangai Tayau, Kecamatan Amen, Kab Lebong

Menerangkan bahwa

Nama : YOLA PUTRI JAYANTI
NIM : 19591256
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SDN 47 Lebong, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong "

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nangai Tayau



Muhammad Yuzir, S.Pd

NIP. 197507092007011023



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpstpkalebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/020/DPMPSTP-04/2023

TENTANG PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 363/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 Tanggal : 26 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 20 Februari 2023.

Nama Peneliti / NPM : Yola Putri Jayanti / 19591256
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak di SDN 47 Lebong
Tempat Penelitian : SDN 47 Lebong
Waktu : 26 Januari s.d 26 April 2023
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
3. Kepala SDN 47 Lebong
4. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Winda Noviance, S.Pd
Jabatan : Guru Kesenian SDN 47 Lebong
Alamat : Desa Nangai Tayau, Kec Amen, Kab Lebong

Menerangkan Bahwa:

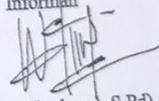
Nama : Yola Putri jayanti
Nim : 19591256
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah
.Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Benar telah melakukan wawancara pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023.
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Keterampilan membuat kipas ari anyaman
bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak di SDN 47 Lebong.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Lebong, 06 Februari 2023

Informan


(Winda Noviance, S.Pd)



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yola Putri Jayanti
 NIM : 19591256
 FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 PEMBIMBING I : Dr. H. Iqbal, M.Pd
 PEMBIMBING II : Gunter Putrajaya, S.Sos., MM
 JUDUL SKRIPSI : Kemampuan membuat Kipas dari Anyaman bambu untuk meningkatkan Kemampuan Psikomotorik anak di SDN 47 Lebang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2:

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

NAMA : Yola Putri Jayanti
 NIM : 19591256
 FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 PEMBIMBING I : Dr. H. Iqbal, M.Pd
 PEMBIMBING II : Gunter Putrajaya, S.Sos., MM
 JUDUL SKRIPSI : Kemampuan Membuat Kipas dari Anyaman bambu Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik anak di SDN 47 Lebang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dr. H. Iqbal, M.Pd
 NIP. 19630827200031002

Pembimbing II

Gunter Putrajaya, S.Sos., MM
 NIP. 194504171995031005



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|---------|--|--------------------|-----------------|
| 1 | 24/1/23 | Perbaikan penulisan (FAKULTAS) | | Y |
| 2 | 17/1/23 | Analisis dan isi literature review | | Y |
| 3 | 14/1/23 | Subbab tinjauan pustaka | | Y |
| 4 | 18/1/23 | Perbaikan analisis data penelitian subbab pembahasan | | Y |
| 5 | 23/1/23 | Perbaikan Analisis data hasil di bab 4 dan 5 | | Y |
| 6 | | | | Y |
| 7 | 25/1/23 | Revisi akhir | | |
| 8 | | | | |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|--|---------------------|-----------------|
| 1 | 06/12/2022 | Analisis Proposisi Menunggu Bab 1, 2, 3 | | Y |
| 2 | 21/12/22 | Revisi literatur & review literatur | | Y |
| 3 | 25/10/23 | Analisis data & pembahasan | | Y |
| 4 | 25/1/23 | Revisi Bab IV - Pembahasan hasil penelitian | | Y |
| 5 | 13/1/23 | Revisi Bab IV - Pembahasan hasil penelitian | | Y |
| 6 | 28/1/23 | Revisi Bab IV & V Menunggu hasil wawancara dan pengisian tabel | | Y |
| 7 | 11/1/23 | Revisi Bab IV & V | | Y |
| 8 | 11/1/23 | Analisis data & pembahasan | | Y |

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan penelitian | Informan |
|----|---|--|---|---|
| 1 | Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan menganyam 2. Teknik menganyam 3. Persiapan sebelum menganyam 4. Cara membuat kipas dari anyaman bambu 5. Jadwal pembelajaran 6. Kendala-kendala | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterampilan menganyam anak kelas V ? 2. Apa saja teknik dalam menganyam? 3. Apa saja persiapan yang di lakukan sebelum pembelajaran keterampilan menganyam 4. Bagaimana cara membuat kipas dari anyaman bambu 5. kapan jadwal pembelajran | <p>Kepala sekolah</p> <p>Guru kesenian</p> <p>Siswa kelas V</p> |

| | | | | |
|--|---------------------------------------|--|---|--|
| | | | <p>keterampilan di laksanakan ?</p> <p>6. apa saja kendala yang di hadapi saat keterampilan menganyam ?</p> | |
| | <p>Meningkatkan psikomotorik anak</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Psikomotorik anak sebelum melakukan keterampilan 2. Psikomotorik dapat di lihat dari segi 3. Contoh psikomotorik anak kelas V 4. Psikomotorik anak sudah baik atau belum 5. Cara mengembangkan psikomotorik 6. Pentingnya keterampilan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana psikomotorik anak sebelum melakukan keterampilan menganyam ? 2. Dari segi apa saja psikomotorik anak dapat di lihat ? 3. Apa saja contoh psikomotorik anak kelas V SDN 47 Lebong? 4. Apakah psikomotorik anak kelas V | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | <p>membuat kipas dalam meningkatkan psikomotorik</p> <p>7. Keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan psikomotorik</p> <p>8. Perkembangan psikomotorik anak setelah kegiatan menganyam</p> | <p>sudah baik atau belum ?</p> <p>5. Bagaimana cara guru mengembangkan psikomotorik anak kelas V SDN 47 Lebong ?</p> <p>6. Apakah penting keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak ?</p> <p>7. Apakah keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu dapat meningkatkan</p> | |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | psikomotorik ? 8. Bagaimana perkembangan psikomotorik anak setelah keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu ? | |
|--|--|--|--|--|

DOKUMENTASI



Dokumentasi meminta izin kepada kepala sekolah



Wawancara ibu Winda Novince



Foto Bersama



Foto siswa

**DOKUMENTASI KEGIATAN MEMBUAT KIPAS DARI ANYAMAN BAMB
DALAM MENINGKATKAN PSIKOMOTORI ANAK KELAS V
SDN 47 LEBONG**



Persiapan sebelum belajar



Persiapan sebelum belajar



Kegiatan belajar-mengajar



Kegiatan belajar Mengajar



Foto bersama bersama guru



Kegiatan menganyam siswa



Kegiatan bersih-bersih setelah pembelajaran



Kegiatan bersih-bersih setelah pembelajaran



Kegiatan siswa menganyam



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menggantung anyaman



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menyanyam



Kegiatan siswa menyanyam



Foto bersama siswa setelah kegiatan



Siswa yang sudah pandai membuat kipas dari anyaman bambu



Siswa yang sedikit bisa tapi belum rapi



Siswa yang sedikit bisa tapi belum rapi



Siswa yang sedikit bisa tapi belum rapi



Siswa berfoto memakai contoh kipas



BIOGRAFI PENULIS



Yola Putri Jayati, Mahasiswi kelahiran Kp.M Aman, 06 Mei 2001, anak pertama dari dua bersaudara. Buah cinta dari Ayahanda “Japrin” dan Ibunda “Erliya Wati”. Penulis beralamatkan di Desa Sukau Mergo Kecamatan Amen Kabupaten Lebong. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Di TK Negeri Pembina Kecamatan amen kabupaten lebong pada umur 5 tahun dan menempuh formal pada usia 6 Tahun di SDN 17 Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Provinsi Bengkulu, penulis memiliki hobi Berbelanja dan Tidur dari kecil sampai sekarang. Penulis selesai mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 01 Lebong Utara (Spensa Lebra), Kecamatan lebong Utara Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 01 Lebong Utara(Smansa Lebra) kecamatan lebong utara Kabupaten Lebong. Dan lulus pada tahun 2019. Setelah selesesai menempuh sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan doa dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023, dengan judul skripsi “Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak Di SDN 47 Lebong”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.